

**PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT BACA
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nama : C. Rani Widiastuti

NIM : 031524710

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul
**"Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah
Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman"**

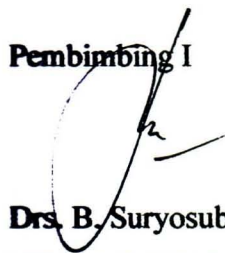
Disusun Oleh :
C. Rani Widiastuti
031524710

Laporan Penelitian ini telah disetujui Pembimbing untuk diajukan pada :

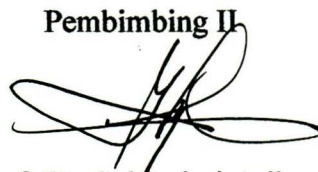
Hari :

Tanggal :

Menyetujui dan Mengesahkan,

Pembimbing I


Drs. B. Suryosubroto
NIP. 130350213

Pembimbing II


Prof. Dr. Suharsimi Arikunto
NIP.19481112 1977031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : C. Rani Widiastuti
NIM : 031524710
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang dituliskan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Juni 2010

Yang menyatakan,



C. Rani Widiastuti

NIM. 031524710

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7...Juni 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
1. Drs. B. Suryosubroto	Ketua Penguji		28-06-2010
2. Mada Sutapa, M.Si	Sekretaris Penguji		28-06-2010
3. Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS	Penguji Utama		28-06-2010
4. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto	Penguji Pendamping		28-06-2010



Yogyakarta,

29-06-2010

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum

NIP. 195502051981031004

HALAMAN MOTTO

“ Semua pekerjaan bila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh, hasilnya tidak akan seperti yang diinginkan ” (Maria S)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Seiring ucapan syukur kepada Tuhan, dengan penuh rasa syukur karya ini
kupersembahkan untuk :*

*Ayah dan ibu untuk jerih payah, kasih sayang serta doa yang selalu menyertai di
setiap langkahku*

Almamaterku

Nusa dan Bangsa

**Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah
Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman**

Oleh : C. Rani Widiastuti

NIM. : 031524710

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan yang meliputi aspek sarana, pelayanan dan suasana perpustakaan. Sarana yang dimaksud antara lain buku, ruang membaca, sarana pencarian buku dan koleksi perpustakaan. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan dalam pencarian, peminjaman dan pengembalian buku. Suasana yang dimaksud adalah suasana yang nyaman dan menyenangkan yang membuat siswa betah berada di perpustakaan. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Sampel penelitian ini adalah SMPN I, SMPN II, SMP Muhammadiyah I dan SMP Pangudi Luhur Moyudan. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, petugas perpustakaan dan siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sarana perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang baik. Sementara untuk koleksi perpustakaan ada yang sudah lengkap, tetapi masih ada yang kurang lengkap. Namun demikian secara umum jumlah koleksi perpustakaan mencukupi kebutuhan siswa. Hal ini diketahui dari nilai presentase jawaban subyek terhadap angket mengenai sarana perpustakaan. (2) Pelayanan perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, sudah baik. Hal ini diketahui dari nilai presentase jawaban subyek terhadap angket mengenai pelayanan perpustakaan yang secara umum menyatakan pelayanan perpustakaan di sekolahnya baik. (3) Suasana perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, secara umum sudah baik. Hal ini diketahui dari nilai presentase jawaban subyek terhadap angket mengenai suasana perpustakaan yang secara umum menyatakan Suasana perpustakaan di sekolahnya baik. (4) Minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, tinggi. Hal ini diketahui dari nilai presentase jawaban subyek terhadap angket mengenai minat baca yang secara umum menyatakan minat baca di sekolahnya tinggi.

Kata kunci: *perpustakaan sekolah, minat baca, siswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkah dan penyertaannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga memperlancar studi penulis.
2. Bapak Sudiyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. B. Suryosubroto, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak petunjuk dan saran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Bappeda Sleman dan Provinsi DIY yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
6. Kepala Dinas P dan K Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

7. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Petugas Perpustakaan Sekolah dan siswa SMPN 1, SMP N 2, Muhammadiyah 1 dan SMP Pangudi Luhur Kecamatan Moyudan yang telah membantu memberikan data penelitian.

Harapan penulis semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembacanya

Yogyakarta, Juni 2010

Penulis

C. Rani Widiastuti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Perpustakaan.....	9
1. Pengertian dan Fungsi Perpustakaan.....	9
2. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	18
3. Pemeliharaan dan Perawatan Koleksi Perpustakaan.....	34
4. Pengelolaan Sarana Perpustakaan	40
5. Pengelolaan Siswa.....	42
B. Minat Baca Siswa	46
1. Tujuan Membaca.....	46
2. Pengertian Minat Baca	49

3. Motivasi Internal dan Eksternal dalam Membaca.....	51
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	54
5. Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa	55
C. Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca di Sekolah	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu	63
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	64
D. Subyek Penelitian.....	65
E. Instrumen Penelitian	66
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Umum Penelitian	72
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Sarana Perpustakaan.....	78
a. SMP Negeri 1 Moyudan.....	78
b. SMP Negeri 2 Moyudan.....	87
c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan	95
d. SMP Pangudi Luhur Moyudan.....	104
2. Pelayanan Perpustakaan	113
a. SMP Negeri 1 Moyudan.....	113
b. SMP Negeri 2 Moyudan.....	116
c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.....	118
d. SMP Pangudi Luhur Moyudan.....	121
3. Suasana Perpustakaan	124
a. SMP Negeri 1 Moyudan.....	124
b. SMP Negeri 2 Moyudan.....	127
c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan	130
d. SMP Pangudi Luhur Moyudan.....	133
4. Minat Baca	136

a. SMP Negeri 1 Moyudan.....	137
b. SMP Negeri 2 Moyudan.....	144
c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan	150
d. SMP Pangudi Luhur Moyudan.....	157
C. Pembahasan	164
BAB V PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	169
C. Keterbatasan Penelitian	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi persiapan penyusunan pedoman wawancara.....	67
Tabel 2. Tabel deskripsi metode pengumpulan data.....	69
Tabel 3. Tanggapan responden tentang fungsi katalog dalam mencari koleksi	78
Tabel 4. Tanggapan responden tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari koleksi.....	79
Tabel 5. Tanggapan responden tentang fungsi penyimpanan tas.....	80
Tabel 6. Ringkasan pendapat responden sarana perpustakaan di SMPN 1 Moyudan	80
Tabel 7. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan.....	81
Tabel 8. Tanggapan responden tentang kelengkapan kamus di perpustakaan.....	81
Tabel 9. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedia di perpustakaan.....	82
Tabel 10. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Atlas di perpustakaan.....	83
Tabel 11. Tanggapan responden tentang koleksi Koran di perpustakaan.....	83
Tabel 12. Tanggapan responden tentang koleksi Majalah di perpustakaan	84
Tabel 13. Tanggapan responden tentang koleksi Tabloid di perpustakaan.....	84
Tabel 14. Tanggapan responden tentang koleksi Peta di perpustakaan.....	85
Tabel 15. Tanggapan responden tentang koleksi perpustakaan.....	86

Tabel 16. Ringkasan pendapat responden tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMPN I Moyudan	86
Tabel 17. Tanggapan responden tentang fungsi katalog dalam mencari koleksi	87
Tabel 18. Tanggapan responden tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari koleksi.....	88
Tabel 19. Tanggapan responden tentang fungsi penyimpanan tas.....	88
Tabel 20. Ringkasan pendapat responden tentang sarana perpustakaan di SMPN 2 Moyudan	89
Tabel 21. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan.....	89
Tabel 22. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi kamus di perpustakaan.....	90
Tabel 23. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedi di perpustakaan.....	91
Tabel 24. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Atlas di perpustakaan.....	91
Tabel 25. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Koran di perpustakaan.....	92
Tabel 26. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Majalah di perpustakaan.....	92
Tabel 27. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Tabloid di perpustakaan.....	93
Tabel 28. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Peta di perpustakaan.....	94
Tabel 29. Tanggapan responden tentang kecukupan jumlah koleksi perpustakaan.....	94
Tabel 30. Ringkasan pendapat responden tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 2 Moyudan	95
Tabel 31. Tanggapan responden tentang fungsi katalog dalam mencari koleksi	96

Tabel 32. Tanggapan responden tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari koleksi.....	96
Tabel 33. Tanggapan responden tentang fungsi penyimpanan tas.....	97
Tabel 34. Ringkasan pendapat responden tentang sarana perpustakaan di SMP Muhammadiyah I Moyudan.....	98
Tabel 35. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan.....	98
Tabel 36. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Kamus di perpustakaan.....	99
Tabel 37. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedi di perpustakaan.....	99
Tabel 38. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Atlas di perpustakaan	100
Tabel 39. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Koran di perpustakaan.....	101
Tabel 40. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Majalah di perpustakaan.....	101
Tabel 41. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Tabloid di perpustakaan.....	102
Tabel 42. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Peta di perpustakaan.....	102
Tabel 43. Tanggapan responden tentang kelengkapan jumlah koleksi perpustakaan.....	103
Tabel 44. Ringkasan pendapat responden tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMP Muhammadiyah I Moyudan	104
Tabel 45. Tanggapan responden tentang fungsi katalog dalam mencari koleksi	104
Tabel 46. Tanggapan responden tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari koleksi.....	105
Tabel 47. Tanggapan responden tentang fungsi penyimpanan tas	105
Tabel 48. Ringkasan pendapat responden tentang sarana perpustakaan	

di SMP Pangudi Luhur Moyudan	106
Tabel 49. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan.....	107
Tabel 50. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Kamus di perpustakaan.....	107
Tabel 51. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedi di perpustakaan.....	108
Tabel 52. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Atlas di perpustakaan.....	108
Tabel 53. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Koran di perpustakaan.....	109
Tabel 54. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Majalah di perpustakaan.....	110
Tabel 55. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Tabloid di perpustakaan.....	110
Tabel 56. Tanggapan responden tentang kelengkapan koleksi Peta di perpustakaan.....	111
Tabel 57. Tanggapan responden tentang kecukupan jumlah koleksi perpustakaan.....	112
Tabel 58. Ringkasan pendapat responden tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMP Pangudi luhur Moyudan	112
Tabel 59. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pencarian buku.....	113
Tabel 60. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani peminjaman buku.....	114
Tabel 61. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pengembalian buku.....	115
Tabel 62. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMP N I Moyudan	115
Tabel 63. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pencarian buku.....	116

Tabel 64. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani peminjaman buku.....	117
Tabel 65. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pengembalian buku.....	117
Tabel 66. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMPN 2 Moyudan	118
Tabel 67. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pencarian buku.....	119
Tabel 68. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani peminjaman buku.....	119
Tabel 69. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pengembalian buku	120
Tabel 70. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMP Muhammadiyah I Moyudan.....	121
Tabel 71. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pencarian buku	121
Tabel 72. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani peminjaman buku	122
Tabel 73. Tanggapan responden tentang cara petugas melayani pengembalian buku	123
Tabel 74. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMP Pangudi Luhur Moyudan	123
Tabel 75. Tanggapan responden tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan.....	124
Tabel 76. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis	125
Tabel 77. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis.....	125
Tabel 78. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis.....	126

Tabel 79. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMP N 1 Moyudan	127
Tabel 80. Tanggapan responden tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan.....	128
Tabel 81. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis	128
Tabel 82. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis.....	129
Tabel 83. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis.....	129
Tabel 84. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMP N 2 Moyudan	130
Tabel 85. Tanggapan responden tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan.....	131
Tabel 86. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis	131
Tabel 87. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis.....	132
Tabel 88. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis.....	132
Tabel 89. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan	133
Tabel 90. Tanggapan responden tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan.....	134
Tabel 91. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis	134
Tabel 92. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis.....	135
Tabel 93. Tanggapan responden tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis.....	135

Tabel 94. Ringkasan pendapat responden tentang pelayanan perpustakaan di SMP Pangudi Luhur Moyudan	136
Tabel 95. Tanggapan responden tentang keinginan untuk membaca	137
Tabel 96. Tanggapan responden tentang keinginan datang ke perpustakaan.....	138
Tabel 97. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman dan indah	138
Tabel 98. Tanggapan responden tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi	139
Tabel 99. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam.....	139
Tabel 100. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap	140
Tabel 101. Tanggapan responden tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di di perpustakaan.....	141
Tabel 102. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan.....	142
Tabel 103. Tanggapan responden tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran dan sebagainya	142
Tabel 104. Ringkasan pendapat responden tentang minat baca di SMP N 1 Moyudan	143
Tabel 105. Tanggapan responden tentang keinginan untuk membaca	144
Tabel 106. Tanggapan responden tentang keinginan datang ke perpustakaan.....	144
Tabel 107. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman dan indah	145
Tabel 108. Tanggapan responden tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi	146

Tabel 109. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam.....	146
Tabel 110. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap	147
Tabel 111. Tanggapan responden tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di di perpustakaan.....	148
Tabel 112. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan.....	149
Tabel 113. Tanggapan responden tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran dan sebagainya	150
Tabel 114. Ringkasan pendapat responden tentang minat baca di SMP N 2 Moyudan	151
Tabel 115. Tanggapan responden tentang keinginan untuk membaca	151
Tabel 116. Tanggapan responden tentang keinginan datang ke perpustakaan.....	151
Tabel 117. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman dan indah	152
Tabel 118. Tanggapan responden tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi	153
Tabel 119. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam.....	153
Tabel 120. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap	154
Tabel 121. Tanggapan responden tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di di perpustakaan.....	154

Tabel 122. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan.....	156
Tabel 123. Tanggapan responden tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran dan sebagainya	156
Tabel 124. Ringkasan pendapat responden tentang minat baca di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan	157
Tabel 125. Tanggapan responden tentang keinginan untuk membaca	158
Tabel 126. Tanggapan responden tentang keinginan datang ke perpustakaan.....	158
Tabel 127. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah.....	159
Tabel 128. Tanggapan responden tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi	159
Tabel 129. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam.....	160
Tabel 130. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap	161
Tabel 131. Tanggapan responden tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan.....	161
Tabel 132. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan.....	162
Tabel 133. Tanggapan responden tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan Sebagainya	162
Tabel 134. Ringkasan pendapat responden tentang minat baca di SMP Pangudi Luhur Moyudan	163
Tabel 135. Perbandingan minat baca di SMP se- Kecamatan Moyudan	164

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Pelaksana Pengelolaan Perpustakaan	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket untuk siswa
2. Daftar pertanyaan untuk pustakawan
3. Daftar pertanyaan untuk kepala sekolah
4. Dokumentasi perpustakaan sekolah
5. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N I Moyudan
6. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N II Moyudan
7. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muhammadiyah I Moyudan
8. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Pangudi Luhur Moyudan
9. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Tingkat I Provinsi DIY
10. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta
11. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Tingkat II Kabupaten Sleman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di dalam sektor pembangunan nasional, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor penentu dalam pembangunan. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia Indonesia mampu mendukung tercapainya target-target pembangunan. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional secara keseluruhan.

Dalam suatu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sarana yang menyediakan buku-buku sebagai alat bantu pembelajaran siswa. Perpustakaan sendiri merupakan sumber belajar bagi para siswa maupun guru bahkan bagi siapa saja yang membutuhkan pengetahuan atau memperdalam wawasan tertentu.

Menurut Sulistyio Basuki (1993:50) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Muljani A. Nurhadi, perpustakaan adalah unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan

mengajar di sekolah tersebut. Perpustakaan juga berarti tempat untuk menyajikan koleksi bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa setiap sekolah menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponen dalam sistem nasional mengemban fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.

Bagi dunia pendidikan, keberadaan perpustakaan tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan. Keduanya punya tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga banyak ahli menyatakan perpustakaan adalah denyut jantung bagi sekolah. Sebagai salah satu sumber belajar di sekolah, perpustakaan membantu tercapainya misi dan visi sekolah.

Adanya perpustakaan sekolah memungkinkan guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang kurikulum dan proses belajar mengajar di sekolah.

Namun dari survei pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Moyudan, diketahui banyak siswa yang enggan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber mendapatkan bahan pelajaran. Siswa merasa perpustakaan adalah tempat yang

menjemukan. Hal ini terutama disebabkan siswa sulit mendapatkan buku yang dibutuhkan dan koleksi buku yang ada kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketidaksesuaian buku dengan kebutuhan siswa disebabkan buku-buku koleksi perpustakaan banyak yang sudah ketinggalan dengan pelajaran yang sekarang diterima oleh siswa. Selain itu, siswa mengeluhkan keterbatasan jumlah karyawan yang mengelola perpustakaan, jumlahnya tidak seimbang dengan jumlah siswa yang membutuhkan pelayanan, sehingga tidak bisa melayani siswa secara optimal. Semua keadaan tersebut membuat siswa menjadi memilih membeli buku di luar, atau bagi yang tidak mempunyai biaya untuk membeli buku, meminjam pada temannya.

Fenomena yang dikemukakan di atas, sungguh disayangkan. Kondisi perpustakaan yang tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa, membuat minat baca siswa menjadi kurang. Hal ini bisa diatasi dengan pengelolaan atau manajemen perpustakaan yang tepat sehingga fungsi perpustakaan sekolah benar-benar terwujud. Perpustakaan perlu dikelola secara profesional.

Mengenai kegiatan sistem pelayanan di perpustakaan sekolah Slamet Raharjo (1998:10) mengatakan bahwa pustakawan harus proaktif dan meningkatkan pelayanannya terhadap pengguna jasa. Koleksi perpustakaan harus diperlengkap dengan memperhatikan kualitas buku bacaan sehingga dapat berguna dalam menunjang proses belajar mengajar. Pustakawan harus pandai-pandai mengenalkan buku kepada pengguna jasa untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Di lain pihak menurut Darmono (2007:7-8) hal yang perlu dilakukan perpustakaan untuk menarik minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan antara lain mudah diakses keberadaannya, mengatur ruangan menjadi nyaman, menambah jam buka, menambah koleksi buku, membuat kartu anggota yang menarik, membuat kartu pengingat yang menarik untuk mengembalikan buku, siswa boleh aktif melayani sendiri, dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan perpustakaan.

Dari pihak pustakawan menurut Darmono (2007:8) harus ada upaya meningkatkan minat baca siswa, antara lain dengan mengadakan acara mengenal perpustakaan; menerbitkan daftar buku (koleksi perpustakaan) secara berkala; bekerja sama dengan para guru untuk mengadakan kegiatan promosi minat baca, seperti membentuk kelompok pecinta buku, lomba minat baca; menjalin kerja sama antar perpustakaan sekolah, kerja sama dengan penerbit, organisasi-organisasi sosial dan agama, serta pemerintah daerah untuk menyumbang koleksi perpustakaan; menerbitkan majalah dinding/majalah sekolah dan mendistribusikan kepada para siswa untuk dibaca; menyelenggarakan program inovasi tentang pemanfaatan perpustakaan di sekolah; menyelenggarakan jam cerita, pemutaran film pendidikan, film ilmu pengetahuan, film olahraga, film sains kepada para siswa secara periodik.

Selain itu Darmono (2007:8-9) menambahkan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa perlu pemberdayaan guru dan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, misal: memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak dan dapat menceritakan isinya; melaksanakan program

wajib baca pada siswa; memberikan tugas baca kepada siswa dan kemudian diminta untuk membuat abstrak/sinopsis dari buku yang telah dibaca; menceritakan orang-orang yang sukses sebagai hasil membaca; menugaskan/memotivasi siswa untuk membaca di perpustakaan bila ada waktu luang; mengubah sistem belajar mengajar, yang dapat mendorong siswa banyak membaca (memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar); memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca di perpustakaan; memberi tugas membaca buku tertentu kepada siswa di rumah; memberikan bimbingan membaca pada para siswa.

Dari survei awal yang dilakukan kepada siswa SMPN 1 Moyudan, ternyata semua aspek yang diuraikan Darmono (2007) sebagai hal yang dapat meningkatkan minat baca siswa, belum dilakukan. Bahkan dari wawancara dengan pengelola perpustakaan diketahui bahwa kegiatan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan penyelesaian bahan pustaka di perpustakaan masih belum sesuai dengan standar perpustakaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh sarana, kualitas pelayanan dan suasana perpustakaan pada SMP di Kecamatan Moyudan terhadap minat baca siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan di atas, hal-hal yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah antara lain:

1. Ruangan perpustakaan kurang nyaman.
2. Buku-buku koleksi perpustakaan banyak yang sudah ketinggalan dengan pelajaran yang sekarang diterima oleh siswa.
3. Siswa tidak boleh melayani dirinya sendiri, padahal jumlah karyawan yang mengelola perpustakaan tidak seimbang dengan jumlah siswa yang membutuhkan pelayanan, sehingga tidak bisa melayani siswa secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terfokus dan dapat mendapatkan hasil yang baik, diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi pada masalah sarana, pelayanan dan suasana di perpustakaan dan minat baca siswa.
2. Perpustakaan sekolah yang diteliti adalah perpustakaan sekolah di SMP se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dilakukan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik sarana di perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman?
2. Seberapa baik kualitas pelayanan di perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman?
3. Seberapa baik suasana di perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman?

4. Seberapa baik minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sarana perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.
2. Kualitas pelayanan di perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.
3. Suasana di perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.
4. Minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama pada Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah.
2. Bagi Guru
Dapat memberikan masukan bagi guru mengenai cara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran dan juga pembuatan program peningkatan minat baca siswa.
3. Bagi Pustakawan Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam melakukan upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah serta peningkatan dalam pelayanan bagi para siswa sehingga keberadaan perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

4. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori-teori pada bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan

1. Pengertian dan Fungsi Perpustakaan

Pengertian perpustakaan sebenarnya sudah cukup lama. Sejak ditemukannya bahan dan cara untuk menulis pada jaman Babilonia, maka sejak itu pula istilah perpustakaan mulai muncul. Namun demikian yang dimaksud dengan perpustakaan pada jaman itu tentu saja tidak sama dengan istilah perpustakaan itu tidak terjadi sesaat tetapi berubah secara berangsur-angsur sejajar dengan perjalanan sejarah.

Beberapa batasan/pengertian perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan adalah suatu tempat, gedung/ruang untuk menyimpan dan memakai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya;
- b. Perpustakaan adalah kumpulan buku, naskah dan bahan bacaan lainnya untuk kepentingan belajar/membaca, hiburan atau hal yang menyenangkan;
- c. Perpustakaan adalah unit kerja, tempat penyimpanan bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang dikelola dan disusun secara sistematis menurut sistim tertentu untuk digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi;
- d. Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian terpadu dari sistem lembaga yang berlaku mempunyai ruang, koleksi, dan tenaga pengelola yang profesional menurut standar serta berfungsi sebagai pusat

sumber kegiatan pendidikan, tempat mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, tempat penelitian serta rekreasi sehat.

Menurut Sutarno (2005:1) perpustakaan merupakan salah satu lembaga ilmiah, yakni lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan pengembangan, dengan ruang lingkupnya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat dilihat adanya 5 unsur dalam pengertian perpustakaan, yaitu:

- a. Merupakan unit kerja.
- b. Tempat menyimpan koleksi bahan pustaka.
- c. Metode yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
- d. Untuk digunakan oleh pemakainya.
- e. Sebagai sumber informasi

Umar Suwito (1976:1) membagi perpustakaan ke dalam dua pengertian. Pertama, adanya gedung/ruang tempat meminjam buku, meminjamkan serta membaca (tidak mutlak) itu yang pertama. Yang kedua, perpustakaan adalah organisasi serta administrasi penyelenggaraan pelayanan membaca/meminjam buku.

Disebutkan pula dalam bukunya Administrasi dan Manajemen Perpustakaan oleh Drs. JP. Rompas dkk sebagai berikut :

Perpustakaan adalah unit/organisasi yang menyediakan bahan-bahan pustaka, kemudian mengolah sedemikian rupa untuk kepentingan masyarakat tertentu sekelilingnya. Sebagai komponen penyediaan, pengolahan dan penerusan bahan-bahan pustaka tertentu membutuhkan

sumber daya, orang, uang, peralatan, perlengkapan dan metode untuk melakukan tugasnya (1990:5)

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu pokok pikiran mengenai pengertian perpustakaan tersebut. Perpustakaan adalah sarana atau wahana dimana pustaka atau media cetak menjadi koleksinya. Selanjutnya agar bahan pustaka atau media cetak yang berisikan informasi atau pengetahuan sampai kepada masyarakat yang memerlukan maka perlu pengelolaan yang sedemikian rupa sehingga kebutuhan akan informasi dapat terpenuhi. Dengan demikian apabila kita tinjau pengertian perpustakaan di atas, mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Kebutuhan masyarakat akan adanya informasi (khususnya dari media cetak).
2. Perpustakaan sebagai wahana yang memberikan jasa layanan informasi itu kepada masyarakat.
3. Pengelolaan bahan pustaka atau media cetak sehingga informasi yang ada di dalamnya bisa sampai kepada masyarakat yang memerlukan.

Perpustakaan itu mempunyai peran sebagai instalasi atau sarana pendidikan yang bersifat teknis edukatif bersama-sama dengan unsur pendidikan lain yang ikut menentukan terjadinya proses belajar mengajar (Mulyani AN, 1983:9). Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mempunyai peranan yang penting sebagai sarana untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan pengajaran, dengan menyediakan buku-buku ilmu pengetahuan bahkan perpustakaan juga disebut jantung dari perguruan tinggi (Library is heart of the university)

Selain itu perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan gedung dan buku saja, namun juga sistem penyimpanan, pemeliharaan, pengguna dan bagaimana cara

menggunakan atau memanfaatkannya. Maka perpustakaan dapat kita artikan sebagai kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, bagian layanan pengguna dan bagian pemeliharaan sarana prasarana. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani siswa, guru dan karyawan dari suatu sekolah tertentu. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah.

Adapun fungsi perpustakaan sekolah adalah:

- a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan merupakan tempat untuk membantu guru dalam mengajar dan memperluas pengetahuan.
- b. Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dijadikan sebagai semacam laboratorium yang sesuai dengan tujuan didalam kurikulum.
- c. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- d. Membantu siswa dalam mengembangkan bakat , minat, dan kegemarannya.
- e. Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Kemahiran siswa untuk mencari informasi di perpustakaan akan menolongnya untuk mampu belajar secara mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.

- f. Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa
- g. Memperluas kesempatan belajar bagi siswa.

Di lain pihak menurut Darmono (2007:4), fungsi perpustakaan antara lain:

a. Fungsi informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat:

- 1) Mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Fungsi pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh adalah:

- 1) Agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.

- 2) Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual.
- 3) Mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis.
- 4) Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

c. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk:

- 1) Meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni.
- 3) Mendorong tumbuhnya kreativitas dalam berkesenian.
- 4) Mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis.
- 5) Menumbuhkan budaya baca di kalangan pengguna sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

d. Fungsi rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk:

- 1) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.
- 2) Mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan

pemanfaatan waktu senggang.

3) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

e. Fungsi penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan lembaga.

f. Fungsi deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional. Sebagai fungsi deposit Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan yang ditunjuk oleh UU No. 4 Tahun 1990 yaitu Undang-undang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di wilayah Republik Indonesia, atau karya cetak dan karya rekam tentang Indonesia yang diterbitkan di luar negeri, dan oleh lembaga atau importir diedarkan di wilayah Republik Indonesia.

Fungsi perpustakaan akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa hal, antara lain :

1. Pengembangan koleksi buku
2. Pengembangan dan penguatan organisasi perpustakaan yang baik
3. Pelayanan yang profesional
4. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Pendirian perpustakaan juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pemakainya dalam berbagai kepentingan, misalnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, untuk menunjang pelaksanaan program lembaga tertentu, untuk mengabadikan/melestarikan hasil budaya bangsa, untuk memperlancar tugas sehari-hari, untuk mendapatkan hiburan/rekreasi serta berbagai informasi lainnya.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral proses pendidikan. Berikut ini butiran penting, bagi pengembangan literasi, literasi informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta jasa inti perpustakaan sekolah (Darmono, 2007:21):

- a. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah;
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka;
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan;
- d. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktik keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi di komunitas;

- e. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional dan global dan kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam;
- f. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial;
- g. Bekerja dengan murid, guru, administrator, dan orang tua untuk mencapai misi sekolah;
- h. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di alam demokrasi.
- i. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Perpustakaan sekolah memenuhi fungsi tersebut dengan mengembangkan kebijakan dan jasa, memilih dan memperoleh sumber daya informasi, menyediakan akses fisik dan intelektual ke sumber informasi yang sesuai, menyediakan fasilitas pembelajaran, serta mempekerjakan staf terlatih.

Akibat dari kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, peranan perpustakaan mencakup beberapa kegiatan, antara lain: sebagai fasilitator, pustakawan dapat menyediakan data dan informasi yang didapat dari berbagai sumber serta sebagai wadah perantara penyaring informasi. Apabila seorang pustakawan dalam mengolah perpustakaannya digabungkan dengan TI, ini akan memudahkan mereka untuk memasukkan, mengidentifikasi, bahkan mengakses data. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat/pemakai dalam berbagai

kepentingan, misalnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, untuk menunjang pelaksanaan program lembaga tertentu, untuk mengabadikan/melestarikan hasil budaya bangsa, untuk memperlancar tugas sehari-hari, untuk mendapatkan hiburan/rekreasi serta berbagai informasi lainnya.

2. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Pengelolaan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan sekolah dan harus dilakukan oleh petugas perpustakaan. Pengelolaan akan menentukan sejauh mana perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif di sekolah (Budi Waluyo, 2006:12).

Pengelolaan perpustakaan berguna untuk mencapai tujuan perpustakaan dalam menunjang kegiatan pendidikan. Dalam pengelolaan perpustakaan ditentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, kapan pelaksanaannya dan siapa yang bertanggung jawab dan berapa anggaran yang diperlukan (Budi Waluyo, 2006:12).

Dalam pengelolaan perpustakaan hal-hal yang dilakukan adalah pengelolaan koleksi, pengelolaan sarana, dan pengelolaan siswa.

a. Pengelolaan Koleksi

Di dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Atas (1983:15) koleksi perpustakaan adalah kumpulan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang telah dipilih sesuai dengan tujuan program pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan pengadaan

koleksi bahan pustaka itu sendiri adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki oleh perpustakaan sekolah, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan sekolah tetapi jumlahnya masih kurang. Jadi pengadaan koleksi bahan pustaka ada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh sekolah. Kemungkinan yang kedua adalah menambah bahan-bahan pustaka yang jumlahnya kurang. Dalam pengadaan bahan-bahan pustaka, pustakawan hendaknya juga mempertimbangkan kurikulum sekolah, kemampuan membaca siswa, kemampuan bahasa siswa, bakat dan minat siswa.

Oleh karena itu dalam kegiatan pengadaan koleksi bahan pustaka ada hal-hal penting yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1) Macam Koleksi Bahan Pustaka

Pemahaman jenis-jenis bahan pustaka sangat diperlukan bagi seorang pustakawan untuk dapat dijadikan dasar untuk menentukan bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki dan diusahakan. Bahan pustaka ada bermacam-macam, yaitu ditinjau dari bentuk fisiknya dan dari isinya.

1). Ditinjau dari bentuk fisiknya, bahan-bahan pustaka dibagi ke dalam

dua kelompok sebagai berikut :

- a. Bahan-bahan pustaka berupa buku-buku pelajaran.
- b. Bahan-bahan pustaka berupa alat pengajaran seperti radio, *tape recorder*, *film slide* proyektor dan OHP, serta bahan-bahan tertulis

lainnya seperti surat kabar, majalah, brosur, laporan, karangan-karangan dan kliping.

2). Ditinjau dari isinya, bahan pustaka dibagi ke dalam dua kelompok yaitu :

- a. Bahan pustaka yang berupa buku-buku fiksi seperti buku cerita, cerpen, novel.
- b. Bahan pustaka yang berupa buku-buku non fiksi seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedi, majalah dan surat kabar.

Selain itu menurut Mulyani A.Nurhadi (1983:32) koleksi perpustakaan hendaknya meliputi buku teks, buku informasi (fakta), buku fiksi, buku referensi, terbitan berkala, koleksi bukan buku dan koleksi lain-lain. Sedangkan menurut Darmono (2001:52) beberapa jenis koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar meliputi buku teks, buku penunjang, buku-buku jenis fiksi, buku populer, koleksi referensi, sumber geografi, terbitan berkala, bahan mikro dan bahan pandang dengar.

1) Buku teks

Buku teks adalah buku penyerta dalam proses belajar mengajar yang berisi materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas dan menjadi pegangan siswa dalam belajar sesuai dengan pedoman kurikulum. Buku teks dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Buku teks utama, yaitu buku teks yang materinya berhubungan langsung dengan mata pelajaran tertentu (Mulyani A. Nurhadi, 1983:33).

- b. Buku teks pelengkap, yaitu buku teks yang materinya tidak berhubungan langsung tetapi bersifat melengkapi isi buku teks utama (Mulyani A. Nurhadi, 1983:33).

2) Buku Informasi

Buku informasi adalah buku yang berisi tentang pengetahuan populer, berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan hobi, pengetahuan umum, keterampilan, kemampuan seni, kebudayaan dan lain-lain di luar buku teks. Menurut Darmono (2001:53) buku informasi juga disebut juga buku populer atau buku umum. Buku populer merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan secara umum dan populer.

3) Buku Fiksi

Buku fiksi adalah buku yang memuat cerita tentang kehidupan atau kegiatan tertentu secara fiktif dan imajinatif, yang dibaca untuk mengisi waktu senggang, berfungsi sebagai hiburan (Mulyani A. Nurhadi, 1983:34). Menurut Nasution (1979:30) buku fiksi adalah buku cerita ciptaan seorang pengarang berdasarkan khayalannya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku fiksi merupakan buku cerita tentang kehidupan khayalan.

4) Buku referensi

Menurut Mulyani A. Nurhadi (1983:35) buku referensi adalah buku informasi yang bersifat khusus. Dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan (1983:17) disebutkan bahwa buku

referensi adalah buku acuan atau buku sumber yang digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan tambahan tentang suatu bidang ilmu atau ketrampilan. Disamping itu menurut Noerhayati S. (1988:19) buku referensi merupakan semua buku yang berisikan informasi yang sudah diolah secara sistematis hingga mudah menemukan keterangan-keterangan yang kita inginkan. Buku-buku yang termasuk dalam buku referensi meliputi kamus, ensiklopedia, atlas, almanak dan direktori.

5) Terbitan berkala

Terbitan berkala adalah suatu jenis koleksi yang diterbitkan terus menerus dalam jarak kurun waktu tertentu (Mulyani A. Nurhadi, 1983:38). Jenis terbitan berkala adalah surat kabar, majalah, buletin, berita, warta. Dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan (1983:21) jenis terbitan berkala antara lain surat kabar, buletin dan majalah.

6) Koleksi bukan buku

Menurut Mulyani A. Nurhadi (1983:38) yang dimaksud koleksi bukan buku adalah semua koleksi yang berguna untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang bukan merupakan barang tercatat (seperti buku). Jenis koleksi ini bisa berupa kaset, film, transparansi, *slide*, foto, gambar.

7) Koleksi lain

Koleksi lain adalah koleksi yang tidak termasuk dalam kelompok

koleksi di atas, tetapi dapat menambah dan sesuai untuk mempertinggi khasanah pengetahuan siswa (Mulyani A. Nurhadi, 1983:38). Koleksi ini biasanya berupa koleksi kliping, yaitu kumpulan artikel yang diperoleh baik dari naskah tulisan tangan, guntingan dari majalah atau surat kabar atau foto copy. Menurut Noerhayati S (1988:27) koleksi lain seperti majalah dan buletin adalah majalah yang dipilih dengan sama besar artinya bagi perpustakaan sekolah sebagai alat penambah pengetahuan. Isinya beraneka ragam yang berkaitan dengan pendidikan.

2) Pengadaan Bahan Pustaka

Menurut Darmono (2001:57) pengadaan bahan pustaka merupakan rangkaian dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka, perpustakaan terikat dan sekaligus dipandu oleh rambu-rambu yang tertuang dalam kebijakan pengembangan koleksi. Koleksi mana yang menjadi prioritas pengadaan sudah ditentukan dalam kebijakan pengembangan koleksi.

Secara umum, pengadaan bahan pustaka meliputi juga tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan secara khusus pengadaan bahan-bahan pustaka adalah suatu proses penentuan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan

datang untuk memperoleh bahan-bahan pustaka dalam rangka terselenggaranya perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan definisi di atas, pengadaan bahan pustaka merupakan suatu proses memenuhi kebutuhan pustaka. Ini berarti bahwa terkait dengan pengadaan bahan pustaka, pustakawan atau seluruh staf perpustakaan sekolah memikirkan bahan pustaka apa saja yang dibutuhkan, serta usaha-usaha atau langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk memperoleh bahan-bahan pustaka tersebut.

Dalam pengadaan bahan-bahan pustaka, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, antara lain :

1). Inventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki

Langkah pertama dalam pengadaan bahan-bahan pustaka adalah menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Untuk menginventarisasi bahan-bahan pustaka ini, pustakawan bisa berpedoman pada buku-buku yang memuat daftar bahan pustaka. Untuk memperoleh daftar buku itu, pustakawan bisa menghubungi penerbit-penerbit, baik penerbit dalam negeri maupun luar negeri atau melalui toko buku yang sering mendapatkan daftar buku dari penerbit. Selain itu cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan menghubungi lembaga-lembaga tertentu yang memang sering mengeluarkan atau menerbitkan buku-buku.

2). Inventarisasi bahan-bahan pustaka yang dimiliki

Langkah kedua dalam pengadaan bahan-bahan pustaka

adalah menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki atau sudah tersedia di perpustakaan sekolah. Untuk menginventariasi bahan-bahan pustaka ini pustakawan bisa berpedoman kepada buku induk perpustakaan sekolah. Sedini mungkin semua bahan-bahan pustaka harus dimasukkan ke dalam buku induk, dan akan lebih baik apabila menginventarisasiannya digolong-golongkan menurut subyek atau jenisnya sehingga dapat diketahui bahan-bahan pustaka mana yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan.

3). Analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka

Berdasarkan inventaris tersebut, pustakawan sudah bisa menginventarisir bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan. Yang dimaksud dengan bahan-bahan yang dibutuhkan adalah bahan-bahan pustaka yang seharusnya dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Cara yang dapat ditempuh untuk menganalisis bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan adalah membandingkan antara inventarisasi bahan pustaka yang harus dimiliki dengan hasil inventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki.

4). Menetapkan prioritas

Apabila hasil analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka menunjukkan bahwa bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan sangat banyak, sementara dana yang ada tidak cukup, maka perlu dibuatkan prioritas dari seluruh bahan pustaka yang dibutuhkan, sehingga dapat ditetapkan bahan-bahan pustaka yang mana yang harus segera

diusahakan. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan prioritas, antara lain :

- a. Kurikulum sekolah.
- b. Bakat dan minat murid.
- c. Pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan murid-murid.
- d. Tingkat usia murid-murid.
- e. Sumber-sumber pengadaan bahan pustaka.
- f. Keadaan ruang dan peralatan perpustakaan sekolah yang tersedia.
- g. Anggaran yang tersedia untuk pengadanan bahan-bahan pustaka.

5). Menentukan cara pengadaan bahan-bahan pustaka

Langkah terakhir dalam pengadaan bahan-bahan pustaka adalah menentukan cara pengadaannya. Jadi setelah menentukan buku-buku mana yang harus segera diusahakan, maka ditentukan cara pengadaannya, mungkin dengan cara membeli, hadiah, menyewa dan sebagainya.

3) Cara Pengadaan Bahan Pustaka

Menurut Darmono (2001:58) secara umum pengadaan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan dilakukan melalui pembelian, hadiah, maupun melalui tukar-menukar. Hadiah dapat dari perorangan ataupun dari lembaga. Untuk perpustakaan sekolah pada umumnya menerima *dropping* buku dari pemerintah, baik buku pelajaran, buku penunjang maupun buku bacaan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pustakawan untuk

memperoleh bahan-bahan pustaka, antara lain dengan cara membeli, hadiah atau sumbangan, tukar menukar, titipan dan swadaya.

1) Pembelian

Menurut Mulyani A. Nurhadi (1983:49) pembelian dapat dilakukan secara langsung yaitu langsung datang ke toko buku dengan membawa uang dan daftar buku hasil pemilihan dan membelinya, dan dapat dilakukan dengan jalan tidak langsung yaitu melalui pemesanan. Sedangkan menurut Larasati Milberga, dkk (1925:75) pembelian adalah jalan yang paling ideal dalam pengadaan koleksi, sebab ada kebebasan menentukan pilihan pustaka yang dikehendaki.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelian disini dapat dilakukan secara langsung datang ke toko buku dan secara tidak langsung dengan memesan.

2) Hadiah

Selain dengan cara membeli, buku-buku perpustakaan sekolah juga bisa diperoleh dari hadiah atau sumbangan, baik hadiah atau sumbangan dari perorangan maupun dari organisasi, badan-badan atau lembaga-lembaga tertentu. Menurut Mulyani A. Nurhadi (1983:51) hadiah dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Dilakukan secara pasif bila hadiah diperoleh tidak berdasarkan permintaan, dan yang secara aktif hadiah diperoleh atas dasar permintaan. Hadiah pasif biasanya diperoleh dari Dinas P dan K, sedangkan hadiah aktif diperoleh dari suatu lembaga lain atau berupa sumbangan siswa yang

sengaja diminta sebagai kenang-kenangan setelah siswa yang bersangkutan menyelesaikan pelajarannya.

3) Tukar-menukar

Untuk memperoleh tambahan buku-buku perpustakaan sekolah, pustakawan bisa mengadakan hubungan kerjasama dengan sekolah lain. Hubungan kerjasama tersebut berupa saling tukar menukar buku-buku perpustakaan sekolah. Buku-buku yang akan ditukarkan harus diseleksi dengan sebaik-baiknya dan buku-buku yang ditukarkan adalah buku yang eksemplarnya melebihi kebutuhan. Selain itu, buku-buku yang ditukarkan adalah buku-buku yang kurang sesuai dengan tingkat usia murid-murid, misalnya bahasanya terlalu tinggi atau pembahasannya kurang sesuai dan sebagainya. Menurut Larasati Milboga (1985:76) tukar menukar disini bagi sekolah yang mampu menerbitkan buku atau memiliki penerbitan sendiri, buku-buku atau judul yang diterbitkan dapat dipergunakan untuk tukar menukar dengan penerbit lain. Tukar menukar ini dijadikan tambahan koleksi perpustakaan.

4) Titipan

Dalam kondisi tertentu perpustakaan dapat menerima titipan koleksi dari guru, siswa, orang tua siswa atau siapa saja yang bermaksud agar koleksinya dipergunakan (Mulyani A. Nurhadi, 1983:52).

5) Swadaya

Koleksi yang diperoleh dari swadaya siswa berupa kliping atau koleksi bukan buku yang dibuat oleh siswa dalam hubungannya dengan pekerjaan tugas suatu mata pelajaran tertentu (Mulyani A. Nurhadi, 1983:52).

b. Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan kerja yang berupa pencatatan koleksi bahan pustaka sebagai bukti bahwa koleksi bahan pustaka tersebut menjadi hak milik perpustakaan. Penginventarisasian bahan-bahan pustaka dilakukan pada waktu bahan-bahan pustaka datang dan harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Kegunaan penginventarisasian bahan-bahan pustaka antara lain untuk memudahkan pustakawan dalam merencanakan pengadaan bahan-bahan pustaka, memudahkan pustakawan dalam melakukan pengawasan terhadap bahan-bahan pustaka yang ada dan memudahkan pustakawan dalam membuat laporan tahunan.

Perlengkapan dalam inventarisasi koleksi ini menurut Mulyani AN. (1983:54) meliputi :

- a. Buku Inventaris yaitu buku yang dipergunakan untuk mencatat setiap eksemplar buku dengan menggunakan buku bergaris ukuran folio ganda, dan dipergunakan di kedua belah halamannya dan dibagi-bagi ke dalam kolom-kolom.

Kolom- kolom yang perlu dibuat dalam buku inventaris meliputi:

- 1) Nomor urut
 - 2) Nomor inventaris
 - 3) Nomor klasifikasi
 - 4) Tanggal
 - 5) Pengarang
 - 6) Judul
 - 7) Penerbit, kota terbit dan tahun terbit
 - 8) Jumlah dibagi dua kolom : Eks dan Judul
 - 9) Sumber/asal : pembelian, sumbangan/hadiah, titipan dan lain-lain
 - 10) Bahasa : Indonesia dan asing
 - 11) Macam : teks, informasi, fiksi, referensi dan lain-lain
 - 12) Harga
 - 13) Keterangan
- b. Cap Inventaris, berisi nama perpustakaan yang bersangkutan dan kolom untuk mengisi nomor inventaris.
 - c. Cap Nama Perpustakaan yang bersangkutan, untuk menyatakan bahwa koleksi tersebut merupakan milik lembaga yang bersangkutan.
 - d. Bantalan Cap.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan inventarisasi bahan-bahan pustaka meliputi :

- a. Mencatat setiap eksemplar buku ke dalam buku induk.
- b. Memberi nomor induk/inventaris setiap eksemplar buku dan mencatatnya dalam buku yang bersangkutan.

- c. Majalah lepas dicatat dalam kartu majalah agar mudah diketahui volume dan nomor edisi yang diterima.
- d. Memberi cap/stempel milik pada setiap buku, pada halaman tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun cara mengerjakan inventarisasi ini sebagai berikut :

- 1). Mengisi buku inventarisasi dengan data yang tercantum pada faktur dan buku yang bersangkutan.
- 2). Membubuhkan cap inventaris pada halaman paling depan atau halaman judul buku.
- 3). Menuliskan nomor inventaris pada kolom yang tersedia pada cap inventaris sesuai dengan nomor yang tertera pada buku inventaris.
- 4). Membubuhkan cap lembaga atau cap perpustakaan pada halaman judul, halaman terakhir dan satu halaman rahasia yang telah ditentukan oleh perpustakaan sendiri (Mulyani AN., 1983:56).

Tujuan investarisasi adalah :

- 1. Mempermudah pustakawan dalam pengadaan bahan pustaka berikutnya.
- 2. Memudahkan pustakawan untuk mengawasi terhadap koleksi yang dimilikinya.
- 3. Memudahkan pustakawan dalam pelaporan tahunan tentang jumlah koleksi yang dimiliki.

c. Klasifikasi

Menurut Soetminah (1992:87) mengatakan bahwa klasifikasi berarti

pengelompokan pustaka berdasarkan subyek/isinya : pustaka dengan subyek/isi sama dikumpulkan, yang berbeda dipisahkan, dan yang hampir sama didekatkan. Menurut Mulyani AN, (1983:53) klasifikasi merupakan kegiatan kerja mengelompokkan koleksi dengan cara memberikan kode tertentu agar koleksi yang sejenis dapat terkumpul menjadi satu. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi merupakan kegiatan kerja mengelompokkan koleksi dengan cara memberikan kode tertentu agar koleksi yang sejenis dapat terkumpul menjadi satu dengan berdasarkan subyek/isi sama dikumpulkan, yang berbeda dipisahkan dan yang hampir sama didekatkan.

Tujuan katalogisasi menurut Carles Ammi Cutter (dalam Qalyubi, 2007) bahwa tujuan katalog perpustakaan adalah :

1. Memberikan kemungkinan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan pengarang, judul buku dan subyeknya.
2. Menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan dari pegarang tertentu, berdasarkan subyek tertentu, dan dalam literatur tertentu.
3. Membantu dalam pemilihan buku berdasarkan edisinya atau berdasarkan karakternya.

d. Penyelesaian Koleksi

Penyelesaian koleksi merupakan kegiatan kerja lanjutan sesudah pembuatan kartu katalog yaitu yang berupa pemberian perlengkapan administratif pada koleksi dan penyusunan koleksi di rak sehingga

memungkinkan koleksi ini dapat siap dipergunakan dalam pelayanan pemakai (Mulyani AN, 1983:54). Kegiatan penyelesaian ini meliputi :

- a. Memberi label pada punggung buku.
- b. Membuat kartu peminjaman dan kartu buku.

Kartu buku berisi *call number*, tanggal meminjam, tanggal kembali.

- c. Membuat kantong kartu buku.
- a. Menyusun di rak.

- (1) diurutkan nomor klasifikasinya.
- (2) diurutkan pengarang.
- (3) diurutkan judul.

Menyusun buku di rak tidak dari atas tetapi dari bawah yang dimulai dari kiri.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan SMTA (1983:50) penyelesaian disini meliputi :

- a) Pembuatan Kantong buku.
- b) Pembuatan kartu peminjaman.
- c) Pembuatan tanggal kembali.
- d) Pembuatan tanda buku.
- e) Penyusunan buku di rak.

Menurut kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penyelesaian itu merupakan prosedur yang terakhir dalam pengelolaan perpustakaan. Oleh karena itu hal-hal seperti di atas perlu

dilaksanakan untuk melengkapi buku-buku yang menjadi koleksi perpustakaan tersebut.

3. Pemeliharaan dan Perawatan Koleksi Perpustakaan

Tidak sedikit guru pustakawan pada saat ini sibuk dengan urusan automasi perpustakaan, teknologi informasi, pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, layanan yang baik bagi pemakai perpustakaan. Hal ini sebenarnya tidaklah berlebihan, karena di era globalisasi sekarang ini, orientasi pekerjaan banyak tertuju pada hasil teknologi, dan sumber daya manusia (SDM) sedangkan tentang perawatan bahan pustaka agaknya sedikit terabaikan. Dapat dilihat bahwa banyak perpustakaan-perpustakaan sekolah di Indonesia, koleksinya sangat kumal, lecek, terlebih buku-buku paket yang intensitas penggunaannya sangat tinggi. Padahal dalam dunia perpustakaan masalah preservasi merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja.

Koleksi perpustakaan memiliki berbagai nilai sehingga mesti dikelola sebaik-baiknya menurut suatu prosedur yang telah ditetapkan. Hal itu untuk menjaga agar semua buku-buku dan semua sarana yang ada di perpustakaan tidak mudah rusak, usang dan tidak dapat dipergunakan. Secara umum menurut kondisi bahan pustaka dapat dibedakan atas tiga jenis :

- a. Bahan pustaka yang masih baik, bersih, utuh belum berubah warnanya, belum berpenyakit.

- b. Bahan pustaka yang sudah berpenyakit dalam artian sudah diserang serangga sehingga timbul noda-noda coklat.
- c. Bahan pustaka yang telah rusak dengan tingkat kerusakan tertentu sehingga memerlukan perbaikan dan bahkan ada yang sudah terlalu parah sehingga tidak bisa di perbaiki lagi.

Menurut Karmidi Martoatmojo (1999:56-57) ada beberapa faktor yang dapat merusak koleksi bahan pustaka, diantaranya :

- a. Faktor Biotis (termasuk jamur dan serangga)
 Bahan pustaka yang sudah jamur biasanya warna kertasnya berubah menjadi kuning, karena memang jamur bisa menyebabkan berubahnya warna kertas, di samping itu jamur bisa menyebabkan kertas lengket satu dengan yang lain sehingga halaman bahan pustaka tersebut tidak bisa dibuka dan kalau hal ini dipaksa, halaman itu bisa robek. Jamur bisa tumbuh subur karena kelembaban udara yang tinggi dan jamur akan berhenti berkembang biak kalau kelembaban udara tidak sesuai. Hal ini ditandai dengan adanya bintik-bintik coklat pada bahan pustaka tersebut. Selain jamur, faktor biotis yang dapat merusak buku adalah serangga. Serangga sangat berbahaya bagi bahan pustaka. Rayap misalnya akan memakan buku jika kayu di sekitarnya sudah habis dimakannya. Kecoa sangat merusak buku dengan cara meninggalkan noda pada kertas. Di samping itu kotorannya yang berupa cairan dapat merusak keutuhan buku. Hal yang bisa mengundang kecoa adalah sisa-sisa makanan yang tercecer. Itulah sebabnya mengapa di ruang baca perpustakaan dilarang makan atau membawa makanan. Tangan yang akan memegang bahan makanan juga harus bersih bebas dari noda minyak karena kalau buku itu ternoda minyak akan mengundang bahaya serangan Serangga. Serangga yang cukup berbahaya adalah ngengat. Binatang ini memiliki tubuh tipis berwarna coklat dan sangat gemar hidup dan berkembang biak di tempat yang gelap seperti misalnya didalam buku, rak, almari dan tempat-tempat lain yang sejenis. Sasaran dari ngengat adalah perekat buku yang terletak di punggung dan sampul buku. Serangga lain yang cukup berbahaya adalah apa yang disebut dengan kutu buku. Sebetulnya binatang ini adalah sangat kecil berwarna abu-abu dan putih, badannya lemah sedangkan kepalanya relatif lebih besar dengan gigi yang kuat. Binatang ini menyerang permukaan kertas sehingga mengakibatkan huruf-huruf banyak yang hilang dan akibatnya buku tersebut sulit dibaca.
- b. Faktor fisika
 Suhu udara yang tinggi dapat mempercepat proses perusakan kertas karena kertas menjadi kering dan pecah-pecah dan rapuh. Kelembaban

yang tinggi dapat menyuburkan tumbuhnya jamur dan sebaiknya kelembaban yang rendah dapat menyebabkan kertas menjadi kering dan cepat hancur. Selain itu sinar matahari yang langsung mengenai buku akan merusak buku. Debu juga bisa menjadi musuh buku karena selain mengganggu kesehatan, debu dapat menimbulkan noda-noda, mengaburkan tulisan dalam buku, menularkan jamur.

c. Faktor kimia

Bahan pencemaran udara banyak bervariasi dan yang berbentuk gas pencemaran, partikel logam sampai unsur yang besar seperti misalnya debu dalam udara merupakan salah satu penyebab besar rusaknya kertas dan bahan organik lain yang bisa menimbulkan noda-noda permanen pada kertas tersebut. Pencemaran tadi bisa dikendalikan dengan cara menjaring udara.

d. Faktor Manusia

Bukan hanya serangga saja yang merupakan musuh besar buku, tetapi juga manusia. Hanya dengan cara memegang buku saja sudah bisa merusak buku. Tangan yang kotor atau berminyak bisa mengganggu kondisi buku karena tangan yang berminyak bisa mendatangkan kecoa atau serangga lain. Belum lagi ada tangan jahil yang sengaja merobek kertas dan sekedar mencorat-coret dengan tinter sambil memberi komentar yang tidak perlu. Sering kali kita lihat ada orang yang sengaja melipat bagian tertentu sebagai batas halaman yang akan difoto copy, lebih-lebih pada buku banyak halamannya tebal, misalnya ensiklopedi dan kamus. Kerusakan ini akan bertambah besar karena buku-buku tebal itu harus ditekan apabila difoto copy. Disamping itu, cara penempatan buku pada rak secara ceroboh bisa merusak buku, misalnya menempatkan buku terlalu padat didalam jajaran rak karena kalau dipaksa, bagian kulit dan punggung akan lekas rusak. Karena itulah ada ketentuan dalam hal penempatan buku pada rak, yaitu pustakawan tidak bakal memenuhi seluruh rak dengan buku, sehingga rak menjadi penuh. Harus ada tempat yang kosong.

e. Faktor bencana alam

Kebakaran atau banjir misalnya merupakan bencana yang bisa tiba-tiba terjadi. Kewaspadaan dan kesiapan penting, sehingga bisa diambil tindakan yang cepat dan tepat untuk bisa mengurangi resiko kerusakan apabila benar-benar terjadi, misalnya menyiapkan alat pemadam kebakaran di setiap ruangan. Usaha pencegahan kerusakan buku memang harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini memang jauh lebih baik dan mudah dibandingkan dengan melakukan perbaikan terhadap buku yang terlanjur rusak.

Selain itu juga cara pencegahan dan perawatan koleksi bahan pustaka

yang sudah rusak maupun yang belum rusak dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membersihkan buku dan rak tempat penyimpanan buku secara berkala merupakan langkah untuk mencegah kerusakan buku, terutama adalah debu. Untuk membersihkan buku yang mudah lepas, digunakan sikat atau kalau tidak ada sikat juga boleh digunakan kuas.
- b. Meletakkan buku pada almari kaca merupakan salah satu cara untuk menghindari serangan debu. Namun demikian, buku-buku yang ditempatkan pada almari kaca itu masih tetap harus dibersihkan secara berkala.
- c. Agar ruangan penyimpanan buku atau ruangan baca buku dapat terbebas dari serangan serangga, sebaiknya dinding, langit-langit, rak buku dan tempat penyimpanan secara berkala di semprot dengan bahan Insektisida. Serangga tidak menyukai bau-bau yang berbau kamfer dan bahan yang sejenis.
- d. Sinar matahari harus dicegah langsung masuk melalui jendela, karena sinar matahari langsung bisa merusak buku. Untuk itu, setiap jendela harus dilengkapi dengan kaca filter atau kaca *difuser* guna melemahkan sinar matahari yang masuk.
- e. Fumigasi juga banyak dilakukan pustakawan yang bertujuan untuk membunuh serangga terutama telur dan larvanya serta bisa mematikan jamur. Fumigasi ini bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu :
 - 1) Dilakukan diruangan penyimpan buku.
 - 2) Membawa buku ke ruang fumigasi sedangkan ruang penyimpanan disemprot dengan bahan kimia pembunuh serangga dan kemudian

dibersihkan.

3) Dilakukan dalam almari terutama kalau jumlah buku sedikit.

Menurut Sutarno (2005:107) juga dijelaskan, agar koleksi informasi selalu dalam keadaan baik, utuh (lengkap), bersih, tahan lama dan tidak cepat rusak, maka harus dilakukan pemeliharaan dan perawatan yang baik. Cara-cara pemeliharaan dan perawatan meliputi :

- a. Menyediakan ruangan yang bersih dari debu, kotoran, serangga dan binatang perusak seperti kutu buku, ngengat, tikus, kecoa dan rayap.
- b. Menjaga suhu udara yang stabil dengan kelembapan tertentu agar buku-buku dan bahan pustaka lainnya tidak mudah robek/patah, berubah warna, kusut dan kumal.
- c. Melakukan fumigasi secara berkala untuk mencegah berkembangnya serangga perusak buku.
- d. Menjaga agar tidak terkena sinar matahari secara langsung, karena sinar matahari dapat mempercepat kerusakan koleksi perpustakaan, misalnya berubah warna dan lekas lapuk, serta menjaga agar tidak terkena air hujan yang bocor dari atas bangunan, karena koleksi yang terkena air akan cepat rusak.
- e. Mencegah dari pemakai bertangan kotor, misalnya berminyak karena habis makan, dari tangan-tangan "jahil/usil" yang kadang-kadang merobek, melipat, mencoret-coret, sebagian dari halaman/isi koleksi atau bahkan mengambil tanpa sepengetahuan petugas dan meminjam secara sah tapi tidak dikembalikan.

- f. Perawatan lainnya bisa dengan menjilid ulang koleksi pustaka yang sudah rusak dan dibuatkan duplikasinya.
- g. Melakukan penyiangan untuk menata kembali agar tetap teratur menurut susunan semula dan mengeluarkan dari jajaran susunan buku-buku yang tidak terpakai untuk menghemat tempat.

Berdasarkan uraian dan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui cara-cara di dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Seperti diantaranya dengan menjaga keadaan ruangan perpustakaan agar tetap bersih yang bisa ditempuh dengan berbagai cara di atas, menjaga kondisi buku-buku dengan tidak memegang buku apabila tangan kotor, tidak merusak, melipat dan mencoret-coret, serta diadakannya fumigasi. Koleksi yang terawat dengan baik, sudah tentu akan mempengaruhi *image* yang positif terhadap kualitas layanan perpustakaan, sehingga akan timbul daya tarik yang kuat bagi para siswa dan guru, yang akhirnya diharapkan para siswa, guru selaku pemakai perpustakaan ada interest berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan layanan perpustakaan fasilitas sekolah. Perpustakaan yang pengelolaannya efektif dan efisien tentu akan dapat menghimpun koleksi yang memiliki nilai manfaat dan dibutuhkan oleh pemakai. Dengan demikian diharapkan semua sumber informasi tersebut mengandung berbagai dimensi nilai dan ilmu pengetahuan yang harus dipelihara dan dirawat sebaik-baiknya.

4. Pengelolaan Sarana Perpustakaan

Sarana perpustakaan merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam pelayanan perpustakaan. Di dalam situs <http://bassamfahmy.yolasi-te.com> (2009) disebutkan bahwa pertimbangan yang diperlukan untuk sebuah gedung perpustakaan antara lain:

- a. Lokasi
- b. Kebutuhan ruang
- c. Tata ruang
- d. Kenyamanan
- e. Jumlah pengguna (jiwa)
- f. Jumlah koleksi
- g. Jenis dan macam layanan/jasa yang diberikan

Adapun 10 syarat gedung perpustakaan (<http://bassamfahmy.yolasi-te.com>, 2009) antara lain:

- h. *Flexible*; ruangan, suhu, penerangan, dan lain-lain dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dapat dipindah-pindah dengan mudah bila diperlukan.
- i. *Accessible*; mudah dijangkau baik dari luar maupun dari pintu masuk.
- j. *Compact*; artinya mudah untuk mobilitas (perpindahan) pembaca, staf ataupun koleksi.
- k. *Extendible*; artinya dapat diperluas untuk keperluan yang akan datang tanpa banyak perubahan/gangguan (tidak membongkar yang sudah ada).
- l. *Varied*; dapat menyediakan berbagai ruangan untuk berbagai koleksi dan berbagai jenis layanan.

- m. *Organized*; diatur dengan baik, sehingga memudahkan akses.
- n. *Comfortable*; menyenangkan, suasana nya nyaman, tenang, dan lain-lain.
- o. *Constant in Environment*; memiliki temperatur yang tetap sebagai upaya melindungi koleksi.
- p. *Secure*; aman dari segala gangguan.
- q. *Economic*; dapat dibangun dan dipelihara dengan biaya yang seekonomis mungkin.

Selain itu hal-hal penting lain yang harus diperhatikan adalah (<http://bassamfahmy.yolasite.com>, 2009):

- a. Penerangan; sedapat mungkin, pada siang hari tidak mendapat cahaya matahari langsung, tetapi ruangan cukup terang. Lampu yang digunakan sebaiknya lampu neon.
- b. Sistem penyejukan (terutama untuk koleksi referensi suhu sebaiknya 25° Celcius).
- c. Saluran air; jangan sampai menyebabkan kelembapan.

Sarana perpustakaan juga perlu diperhatikan, yaitu (<http://bassamfahmy.yolasite.com>, 2009):

- a. Rak untuk koleksi: rak buku, rak majalah, rak bahan referensi, dan lain-lain.
- b. Meja dan kursi baca.
- c. Meja dan kursi petugas.
- d. Laci atau komputer katalog.
- e. Tempat penitipan tas.

- f. Perlengkapan kerja: mesin tik, komputer, dan lain-lain.

Dalam hal desain ruang dan perabot, yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut (<http://bassamfahmy.yolasite.com>, 2009):

- a. Ruang perpustakaan dan semua perlengkapannya harus diatur sedemikian rupa sehingga terciptanya perpustakaan yang nyaman, aman dan juga menyenangkan.
- b. Ruang perpustakaan harus didesain dengan prinsip harmonis, estetis dan ekonomis.

Jika sarana fisik perpustakaan sebagaimana yang dikemukakan di atas, kemungkinan siswa akan merasa betah berada di dalam perpustakaan. Jika siswa sudah merasa betah, maka hal itu akan menunjang minat bacanya.

5. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa diwujudkan dengan pelayanan sirkulasi buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono (2001:143) yang menyatakan layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka adalah satu kegiatan di perpustakaan yang melayani peminjaman dan pengembalian buku. Kegiatan ini dilakukan di semua jenis perpustakaan, baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan khusus. Layanan inilah yang merupakan denyut nadi dari semua kegiatan perpustakaan, karena kegiatan layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka (layanan sirkulasi) merupakan jasa layanan yang secara langsung bisa dirasakan oleh pemakai perpustakaan.

Tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani murid-murid yang akan meminjam buku-buku perpustakaan sekolah, melayani murid-murid yang akan mengembalikan buku-buku yang telah dipinjam dan membuat statistik pengunjung.

a. Peminjaman buku

Ada dua sistem penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang masing-masing berbeda dalam hal proses peminjaman buku-buku. Kedua sistem tersebut adalah :

1) Sistem terbuka (*open acces system*)

Pada sistem terbuka ini murid-murid diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Jadi pada sistem ini murid-murid boleh masuk ke gudang atau ruang buku. Apabila akan meminjam, maka buku yang telah ditemukan dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat seperlunya. Penyerahan buku ke bagian sirkulasi harus menunjukkan kartu anggota atau kartu siswa, kemudian petugas sirkulasi mengambil kartu peminjam di laci kartu.

2) Sistem tertutup (*closed acces system*)

Pada sistem tertutup ini murid-murid tidak diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Apabila ingin mencari buku harus melalui petugas. Apabila akan meminjam, murid bisa melihat pada kartu katalog untuk mengetahui ada tidaknya buku yang dibutuhkan. Apabila ada murid meminta kartu pesanan dan kemudian ditulis nama pemesan dan buku yang dipesannya lalu diserahkan

kembali pada petugas. Setelah ditemukan buku tersebut dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat.

b. Pengembalian buku

Tugas kedua bagian sirkulasi adalah melayani murid-murid yang akan mengembalikan buku-buku yang telah dipinjamnya. Tata cara pengembalian buku pada sistem tertutup dan terbuka sama saja. Pertama-tama buku-buku yang akan dikembalikan diserahkan kepada bagian sirkulasi, lalu petugas meneliti tanggal pengembalian yang tertera pada slip tanggal untuk mengetahui apakah pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat maka diberi sanksi menurut peraturan yang berlaku, kemudian petugas mengambil kartu peminjam.

Agar pelayanan peminjaman dan pengembalian buku-buku dapat berjalan dengan lancar perlu dipersiapkan kartu anggota, kartu peminjam dan kartu pesanan. Kartu anggota perpustakaan sekolah diberikan kepada setiap warga sekolah yang mendaftarkan diri sebagai anggota perpustakaan sekolah. Kegunaan kartu ini sebagai tanda pengenal pada waktu masuk perpustakaan sekolah dan ditunjukkan sewaktu-waktu jika akan meminjam buku.

c. Statistik Pengunjung/Peminjaman

Tugas yang ketiga dari bagian sirkulasi adalah membuat statistik pengunjung dan peminjam untuk mengetahui seberapa jauh pelayanan perpustakaan sekolah. Statistik pengunjung dan peminjam harus dibuat sebaik-baiknya, sebab hasilnya selain dapat dijadikan dasar pembuatan

laporan, juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat perencanaan pengadaan buku-buku.

Selain hal-hal pokok di atas, agar perpustakaan sekolah dapat berperan dan berfungsi dengan baik, perlu dikelola oleh tenaga profesional yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya. Tenaga pengelola perpustakaan sekolah atau biasa disebut petugas perpustakaan sampai sekarang sedikit yang berlatar belakang dari bidang ilmu perpustakaan, sehingga masih harus terus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola perpustakaan.

Ada kualifikasi yang minimal dimiliki seorang petugas perpustakaan/pustakawan antara lain :

- a. Wawasan bidang keahlian perpustakaan.
- b. Menguasai organisasi tempat ia bekerja (termasuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh lembaganya).
- c. Mengikuti perkembangan informasi pengetahuan minimal bidang studi yang diajarkan di sekolah.
- d. Memiliki wawasan pengetahuan yang luas untuk memupuk dan pembinaan koleksi.
- e. Memiliki jiwa pendidik, supel, ramah, dan pandai berkomunikasi.
- f. Bertanggungjawab dan jujur.
- g. Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi.
- h. Aktif, lincah dan terampil dalam mencari / menyebarluaskan informasi.
- i. Memiliki hubungan luas dengan penerbit, toko buku, dan lembaga terkait.
- j. Aktif mengikuti kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan bidangnya.

k. Mencintai bahan pustaka dan gemar membaca.

l. Mau mengembangkan diri dan sanggup bekerja keras.

Kriteria di atas cukup berat untuk memenuhi kualifikasi seorang pengelola/pustakawan yang diinginkan. Tetapi bila dijalankan dengan rasa ikhlas dan sepenuh hati akan dapat menjadikan seorang pustakawan yang handal yang nantinya akan menggerakkan roda perpustakaan ke arah tercapainya visi dan misi perpustakaan menghadapi era globalisasi.. Dalam mengelola perpustakaan sekolah kualifikasi pertama yang harus dipenuhi seorang petugas perpustakaan sekolah adalah mengetahui tata kerja perpustakaan. Ada lima macam kegiatan pokok perpustakaan menurut Sumardji, yaitu pekerjaan :

- a. Pengadaan bahan koleksi,
- b. Pengolahan bahan koleksi,
- c. Pelayanan Sirkulasi,
- d. Pelayanan Referensi,
- e. Administrasi perpustakaan.

B. Minat Baca Siswa

1. Tujuan Membaca

Tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah

membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey (Darmono, 2007:215) tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan obyek kesenangan menurut David adalah sebagai ”bacaan ringan”.

- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*.
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca *booklet* tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.

Agar tujuan membaca dapat berhasil dengan baik, ada beberapa metode utama dalam proses membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Model dari bawah ke atas

Model ini pertama kali dikemukakan oleh Goodman (Darmono, 2007:216). Proses ini merupakan suatu proses yang melibatkan suatu persepsi yang tepat, terinci dan berurutan serta identifikasi huruf, kata, pola, dari unit-unit bahasa yang lebih luas.

- b. Model dari atas ke bawah

Goodman menyebut model ini sebagai model terka (*guessing game*). Pada tahun 1971 Frank Smith menyempurnakan model ini, walaupun masih menggunakan nama yang sama. Inti metode ini menyatakan bahwa

"membaca" merupakan suatu permainan menerka yang bersifat psik-linguistik, melibatkan interaksi antara pikiran dan bahasa. Membaca efisien tidak terjadi melalui persepsi yang tepat dan identifikasi terhadap berbagai unsur bahasa, melainkan ketrampilan menyeleksi penanda-penanda yang sangat sedikit jumlahnya, namun sangat produktif yang diperlukan untuk menerka isi bacaan.

c. Model interaktif

Disebut interaktif karena terjadi inferaksi dari gabungan berbagai pengetahuan pembaca, serta interaksi antara pembaca dan teks. Terjadinya model (metode) interaktif dapat digambarkan sebagai berikut.

Membaca dipahami sebagai perilaku kognitif yang didasarkan pada jenis-jenis pengetahuan tertentu yang disebut dengan struktur kognisi pembaca. Struktur ini bersemayam di otak manusia dan proses berawal dari struktur tersebut yakni dari apa yang dibentuk, dari apa yang tersimpan sebagai *schemata* dalam ingatan pembaca. Pengetahuan tentang berbagai hal yang telah tersimpan dalam struktur otak manusia akan memudahkan manusia mencerna isi bacaan. Secara simultan pengetahuan tentang substansi bacaan merangsang harapan-harapan berkenaan dengan struktur konseptual yang lebih luas dari bacaan. Berbekal harapan dan pengetahuan, tersebut pembaca membuat prediksi yang tepat dalam menginterpretasikan makna teks secara keseluruhan. Bila hal ini terjadi maka pembaca telah memperoleh pemahaman dari apa yang telah dibacanya.

2. Pengertian Minat Baca

Saat ini minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pemerintah, praktisi pendidikan, LSM dan masyarakat yang peduli pada kondisi minat baca saat ini telah melakukan berbagai kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat untuk membaca, akan tetapi berbagai program tersebut belum memperoleh hasil maksimal.

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa ini perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya baca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Pada usia sekolah dasar, anak mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Setelah anak-anak mampu membaca, anak-anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku. Minat baca anak perlu dipupuk dengan menyediakan buku-buku yang menarik dan representatif bagi perkembangan anak sehingga minat membaca tersebut akan membentuk

kebiasaan membaca. Apabila kebiasaan membaca telah tertanam pada diri anak maka setelah dewasa anak tersebut akan merasa kehilangan apabila sehari saja tidak membaca. Dari kebiasaan individu ini kemudian akan berkembang menjadi budaya baca masyarakat.

Tetapi amat disayangkan, perpustakaan sekolah yang dijadikan ujung tombak dalam pembinaan minat baca anak justru dalam kondisi yang memprihatikan. Bahkan saat ini banyak sekolah dasar yang belum memiliki perpustakaan. Data Deputy Pengembangan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengungkapkan bahwa hanya 1% dari 260.000 sekolah dasar negeri yang memiliki perpustakaan. Keadaan ini tentu bertolak belakang dengan Undang-undang Nomor 2 Pasal 35 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan.

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca (Darmono, 2007:214). Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap ketrampilan membaca.

Kapan manusia mengenal kegiatan membaca, tidak bisa diketahui secara pasti. Kegiatan membaca tidak bisa dipisahkan secara kaku dari kegiatan tulis-menulis dan hal ini berkait erat dengan sejarah lahirnya tulisan.

Aktivitas membaca diperkirakan muncul bersamaan manusia mulai mengenal huruf dan tulisan.

Menurut Bram & Dickey (Darmono, 2007:215) kegiatan menulis adalah kegiatan mengekspresikan gagasan, pikiran, ide, dan keinginan dalam bentuk simbol-simbol tulisan. Kegiatan membaca adalah menginterpretasikan jalan pikiran sang penulis. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan berupa penerjemahan simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang.

3. Motivasi Internal dan Eksternal dalam Membaca

Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Dalam kaitan ini dapat disimak teori rangsangan dan dorongan. Dorongan adalah daya motivasional yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Dorongan yang dimaksud adalah motivasi tidak hanya untuk perilaku tertentu saja, melainkan perilaku apa saja yang berkaitan dengan kebutuhan dasar yang diinginkan seseorang. Dorongan-dorongan tersebut dapat muncul dari dalam diri orang tersebut atau dapat dirangsang dari luar (Darmono, 2007:217).

Memperhatikan asal dari dorongan untuk berperilaku, dapat diprediksikan bahwa minat dan kegemaran membaca itu timbul dalam diri anak SD, SLTP maupun dari orang-orang lain di lingkungan sekitar. Oleh

sebab itu upaya untuk mengangkat program peningkatan minat dan kegemaran membaca perlu melibatkan unsur-unsur berikut ini:

- a. Anak didik pada semua jenjang SD dan SLTP, SLTA (pada kegiatan ini mengkhususkan pada siswa jenjang SLTP).
- b. Guru sekolah.
- c. Sekolah dengan berbagai program kegiatan yang dapat menunjang pengondisian tumbuhnya minat dan kegemaran membaca.
- d. Orang tua di rumah.
- e. Lingkungan masyarakat di luar sekolah dan rumah.
- f. Lembaga-lembaga masyarakat yang berminat terhadap pengembangan minat dan kegemaran membaca, misalnya dengan mendirikan pondok baca.
- g. Pemerintah melalui berbagai program yang dikembangkan, seperti adanya kegiatan bulan buku nasional pada setiap bulan Mei, hari Aksara Internasional pada setiap bulan September dan sebagainya yang bisa dikaitkan dengan pembinaan minat dan kegemaran membaca.

Motivasi yang berasal dari anak merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lain bersifat eksternal. Dengan kata lain bila akan merumuskan strategi peningkatan minat dan kegemaran membaca anak didik maka dua model strategi yang patut dipertimbangkan seperti model strategi yang didasarkan pada motivasi internal dan model yang digerakkan oleh motivasi eksternal.

Sekurang-kurangnya terdapat tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi edukatif pedagogik

Dimensi ini menekankan pada tindak-tanduk motivasional yang dilakukan para guru di kelas untuk semua bidang studi yang bertujuan membuat para siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja. Paradigma pengajaran saat ini adalah berpusat pada anak didik, maka pengembangan minat baca hendaknya dimulai dari aktivitas belajar sehari-hari di kelas.

b. Dimensi sosio kultural

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan-hubungan sosial dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat. Misalnya dalam masyarakat paternalistik, orang tua atau pemimpin selalu menjadi panutan. Dalam hal ini jika yang dijadikan panutan memiliki minat baca maka dapat diprediksi bahwa anak juga dengan sendirinya terbawa situasi tersebut anak akan memiliki sikap dan kegemaran membaca.

c. Dimensi perkembangan psikologis

Menurut Soemanto (Darmono, 2007:219) anak usia sekolah pada jenjang SLTP (usia 13-15 tahun) merupakan usia anak menjelang remaja (*praadolesan*). Tahap akhir masa anak-anak didominasi oleh fungsi pengamatan, sementara pada masa *praadolesan* didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini perlu dipertimbangkan secara

sungguh-sungguh upaya memotivasi kegemaran membaca siswa. Pengamatan membaca yang jitu biasanya melalui ilustrasi gambar. Penalaran intelektual mudah dirangsang melalui deskripsi yang dikotomis, argumentasi yang menggugah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca sangat diperlukan bagi semua orang karena selain memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas membaca juga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Belajar membaca merupakan usaha terus-menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan.

Agar siswa menjadi suka membaca, sangat dibutuhkan minat membaca. Namun tidak semua siswa mempunyai minat baca. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor minat baca. Adapun faktor-faktor minat baca yang dimuat dalam <http://melodiaquera.multiply.com> (2009) antara lain:

a. Faktor individual

Faktor individu antara lain karena faktor intelegensia, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap serta kebutuhan psikologis.

b. Faktor institusional

Faktor yang bersifat institutional meliputi tersedianya bahan bacaan yang sesuai, latar belakang, status sosial, ekonomi, kelompok etnis dan

pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi serta film.

Ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yang dimuat dalam <http://lesterion.blogspot.com> (2009), yaitu:

a. Keinginan membaca dari seseorang

Keinginan membaca dari seseorang merupakan faktor internal yang mempunyai pengaruh kuat dalam menentukan tinggi rendahnya minat baca seseorang.

b. Sarana perpustakaan

Sarana perpustakaan meliputi gedung, rak untuk koleksi buku, rak majalah, rak bahan referensi, meja dan kursi baca, komputer katalog, tempat penitipan tas, dan lain-lain.

c. Kelengkapan buku yang disediakan di perpustakaan

Buku yang lengkap menjadi faktor yang juga sangat menentukan minat baca siswa. Semakin lengkap buku yang dimiliki perpustakaan, semakin tinggi minat baca siswa.

Dalam penelitian ini digunakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yang dimuat dalam <http://lesterion.blogspot.com> (2009), yang terdiri dari keinginan membaca dari seseorang, sarana perpustakaan, dan kelengkapan buku yang disediakan di perpustakaan. Faktor-faktor ini yang dipilih karena dianggap yang paling mempengaruhi minat baca siswa.

5. Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa

Idealnya perpustakaan dapat dijadikan tempat atau sarana untuk

menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong kebiasaan siswa agar dapat belajar mandiri. Mengingat fungsi perpustakaan sebagai sarana edukatif, informatif, riset, dan rekreatif, perlu ada strategi-strategi tertentu yang dilakukan pada tingkat sekolah. Strategi tersebut adalah sebagai berikut (Darmono, 2007:7-8).

- a. Perlu adanya pemberdayaan sarana prasarana perpustakaan sekolah, sehingga menarik minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, antara lain:
 - 2) Mudah diakses keberadaannya.
 - 3) Mengatur ruangan menjadi nyaman.
 - 4) Menambah jam buka.
 - 5) Menambah koleksi buku.
 - 6) Membuat kartu anggota yang menarik.
 - 7) Membuat kartu pengingat yang menarik untuk mengembalikan buku.
 - 8) Siswa boleh aktif melayani sendiri.
 - 9) Mengalokasikan dana untuk kebutuhan perpustakaan.
- b. Perlu adanya pemberdayaan pengelola perpustakaan (pustakawan perpustakaan sekolah), misal:
 - 2) Mengadakan acara mengenal perpustakaan.
 - 3) Menerbitkan daftar buku (koleksi perpustakaan) secara berkala.
 - 4) Bekerja sama dengan para guru untuk mengadakan kegiatan promosi minat baca, seperti membentuk kelompok pecinta buku, lomba minat baca.

- 5) Menjalin kerja sama antar perpustakaan sekolah, kerja sama dengan penerbit, organisasi-organisasi sosial dan agama, serta pemerintah daerah untuk menyumbang koleksi perpustakaan.
 - 6) Menerbitkan majalah dinding/majalah sekolah dan mendistribusikan kepada para siswa untuk dibaca.
 - 7) Menyelenggarakan program inovasi tentang pemanfaatan perpustakaan di sekolah.
 - 8) Menyelenggarakan jam cerita, pemutaran film pendidikan, film ilmu pengetahuan, film olahraga, film sains kepada para siswa secara periodik.
- b. Perlu adanya pemberdayaan guru dan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, misal:
- 1) Memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak dan dapat menceritakan isinya.
 - 2) Melaksanakan program wajib baca pada siswa.
 - 3) Memberikan tugas baca kepada siswa dan kemudian diminta untuk membuat abstrak/sinopsis dari buku yang telah dibaca.
 - 4) Menceritakan orang-orang yang sukses sebagai hasil membaca.
 - 5) Menugaskan/memotivasi siswa untuk membaca di perpustakaan bila ada waktu luang.
 - 6) Mengubah sistem belajar mengajar, yang dapat mendorong siswa banyak membaca (memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar).

- 7) Memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca di perpustakaan.
- 8) Memberi tugas membaca buku tertentu kepada siswa di rumah
- 9) Memberikan bimbingan membaca pada para siswa.

Setelah dilakukan strategi peningkatan minat baca, perlu dilakukan evaluasi. Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya (Dunn, 2003: 608).

Evaluasi digunakan untuk mempelajari tentang pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam suatu program, mengendalikan tingkah laku dari orang-orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program, dan mempengaruhi respon dari pihak-pihak yang berada di luar program. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan rincian tentang apa yang perlu dievaluasi. Hubungan sebab akibat harus diteliti secara cermat antara kegiatan program dengan hasil-hasil yang nampak.

Menurut Nachmias (1980: 4-14) terdapat tiga bentuk riset evaluasi yaitu:

- a. pemantauan program (*monitoring program*) atau studi proses (*process study*),
- b. studi penilaian dampak (*impact assessment studies*) atau
- c. studi efektivitas biaya (*cost effectiveness studies*).

Khusus untuk penilaian dampak atau evaluasi dampak program, Weiss (1972: 4) menjelaskan secara lebih rinci dengan mengatakan bahwa tujuan penilaian evaluasi dampak program adalah untuk mengukur efek-efek program dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai sebagai cara untuk memberikan sumbangan bagi pengambilan keputusan berikutnya, terutama mengenai program itu sendiri dan pengembangannya dimasa yang akan datang“. Menurut Darwin (1993: 50) evaluasi hasil kebijakan adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dari/atau target kebijakan tertentu. Berdasarkan definisi di atas terdapat ciri utama dalam penelitian evaluasi yaitu untuk mengukur (efek) keluaran program yang terkait dengan konsep-konsep seperti efisiensi, kejujuran, moral, ataupun ketaatan pada aturan main yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Rossi (1979:33) menspesifikasikan pertanyaan-pertanyaan bagi masing-masing bentuk atau tipe tersebut sebagai berikut.

- a. Pemantauan/proses program. Apakah program tersebut mencapai orang-orang, rumah tangga, atau unit-unit sasaran lainnya, seperti yang dituju oleh program tersebut? Apakah program tersebut menyediakan sumber daya, pelayanan dan manfaat atau keuntungan lain seperti yang tersirat dalam rancangan program?
- b. Penilaian dampak. Apakah program tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan? Dapatkah hasil-hasil dari program tersebut

dijelaskan oleh beberapa proses alternatif di luar program, apakah program tersebut memiliki dampak-dampak yang tak diinginkan.

- c. Efisiensi ekonomi/efektivitas biaya. Berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk menghantar pelayanan serta manfaat kepada para partisipan program? Apakah program tersebut merupakan satu penggunaan sumber daya yang efisien dibanding dengan penggunaan alternatif untuk sumberdaya yang sama?

C. Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca di Sekolah

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun kualitas bacaan. Pada aspek lain minat baca senantiasa perlu dikembangkan. Di lingkungan anak usia sekolah, usaha pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan prinsip jenjang dan pikat. Prinsip pertama perlu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan membaca. Prinsip kedua perlu adanya upaya untuk mengondisikan perlunya penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak yang dapat memperkuat minat baca anak, yang senantiasa mendorong anak untuk maju menuju pada kegiatan membaca yang berkualitas (Darmono, 2007:220).

Dalam hal ini peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut.

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
2. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran (di sekolah) dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya. Cara ini sekaligus juga dapat menumbuhkan kebiasaan anak untuk melakukan penelusuran bahan bacaan yang diminatinya.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan. Pengelolaan ini tentunya meliputi semua aspek mulai dari SDM sampai pada anggaran, dan koleksi yang disajikan, sampai pada tata ruang perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, sehubungan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk anak sekolah. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, atau dengan

Perpustakaan Umum. Lomba minat baca sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Nasional Propinsi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun sekitar bulan Mei bertepatan dengan Bulan Buku Nasional.

9. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional. Dalam kesempatan ini perpustakaan bisa melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.
10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu misalnya setiap catur wulan atau sekali dalam 1 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 234) berpendapat bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ibnu Hajar (1999: 274) bahwa penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan sesuatu fenomena, kejadian dan melaporkannya sebagaimana adanya. Karena sifatnya yang alamiah ini, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji teori sehingga tidak ada manipulasi perlakuan terhadap subyek maupun variabel. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (Muhammad Ali, 1985: 81). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode presentase.

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN se-kecamatan Moyudan kabupaten Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2010.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Aswarni Sudjud (1989:3) mengemukakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep atau konstruksi logis yang mendiskripsikan sebuah ciri khusus yang terdapat pada seluruh anggota tetapi ciri khusus ini bervariasi.

Suharsimi Arikunto (2002:94) berpendapat bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.

Dari beberapa pendapat di atas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu konsep atau konstruksi logis yang memiliki ciri khusus dan bervariasi yang menjadi obyek atau titik perhatian dalam penelitian serta memungkinkan untuk diobservasi atau diukur.

Variabel penelitian ini adalah pengelolaan perpustakaan sekolah yang dikaitkan dengan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Moyudan. Variabel pengelolaan perpustakaan sekolah dipecah lagi menjadi beberapa subvariabel, yang meliputi masalah sarana, pelayanan dan suasana di perpustakaan. Adapun definisi operasional dari masing-masing subvariabel tersebut adalah:

1. Variabel pengelolaan perpustakaan

a. Sarana perpustakaan

Sarana yang dimaksud antara lain buku, ruang membaca, dan sarana pencarian buku.

b. Pelayanan perpustakaan

Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan dalam pencarian, peminjaman dan pengembalian buku.

c. Suasana perpustakaan

Suasana yang dimaksud adalah suasana yang nyaman dan menyenangkan yang membuat siswa betah berada di perpustakaan.

2. Variabel minat baca

Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

D. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin (1990:3) subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu mengenai ingin diperoleh data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 122) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, petugas perpustakaan dan siswa SMPN I Moyudan, SMPN II Moyudan, SMP Muhammadiyah Moyudan dan SMP Pangudiluhur Moyudan. Jumlah masing-masing siswa yang dijadikan responden adalah: 34 orang dari SMPN 1, 27 orang dari SMPN 2, 17 orang dari SMP Muhammadiyah 1, dan 38 orang dari SMP Pangudi Luhur, sehingga total subyek siswa adalah 116 orang dari empat sekolah yang diteliti.

Kepala sekolah dijadikan subyek penelitian karena kepala sekolah adalah pucuk pimpinan dan juga penanggungjawab utama dalam masalah manajemen sarana pendidikan. Oleh karena itu dengan menjadikan kepala sekolah sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memberikan data yang selengkap-lengkapny mengenai pengelolaan perpustakaan. Di lain pihak petugas perpustakaan dijadikan subyek penelitian karena merupakan pihak yang bertanggungjawab langsung dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga mengetahui seluk-beluk mengenai

perpustakaan. Siswa dijadikan subyek penelitian karena siswa merupakan pihak yang memanfaatkan secara langsung buku-buku yang ada di perpustakaan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136-137) pengertian instrumen adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dijelaskan lebih lanjut oleh Suharsimi Arikunto (2002: 136-137) variasi jenis instrumen penelitian yaitu: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk subyek kepala sekolah dan petugas perpustakaan, serta metode angket untuk subyek siswa. Selain itu digunakan juga metode dokumentasi untuk memberikan data mengenai suasana perpustakaan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Persiapan Penyusunan Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
Sarana perpustakaan	a. Ada gedung yang memenuhi syarat perpustakaan yang baik (<i>flexible, accessible, compact, extendible, varied, organized, comfortable, constant in environment, secure, economic</i>)	- Kepala sekolah	- Angket	- Angket
	b. Ada ruang membaca yang mempunyai meja dan kursi memadai, mempunyai penerangan yang baik; mempunyai sistem penyejukan ruang (AC/kipas angin), saluran air tidak sampai menyebabkan kelembapan.	- Pustakawan	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	c. Ada katalog buku yang memudahkan mencari koleksi	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	d. Ada komputer pencari katalog	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	e. Ada tempat penyimpanan tas	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
Pelayanan perpustakaan	a. Jumlah petugas mencukupi	- Pustakawan	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	b. Petugas melayani pencarian buku dengan baik	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	c. Petugas melayani peminjaman buku dengan baik	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	d. Petugas melayani pengembalian buku dengan baik	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi

Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
Suasana perpustakaan	a. Ruang perpustakaan dan semua perlengkapannya diatur sedemikian rupa sehingga tercipta perpustakaan yang nyaman, aman dan juga menyenangkan	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	b. Ruang perpustakaan didesain dengan prinsip harmonis, estetis dan ekonomis	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
Koleksi Perpustakaan	a. Variasi koleksi lengkap (non fiksi meliputi buku pelajaran, kamus, ensiklopedi, atlas, dll.; fiksi meliputi koran, majalah, tabloid, dll.; CD, peta)	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
	b. Jumlah koleksi mencukupi kebutuhan.	- Siswa	- Angket - Observasi - Dokumentasi	- Angket - Panduan observasi
Minat Baca	a. Faktor keinginan membaca	- Siswa	- Angket	- Angket
	b. Faktor sarana perpustakaan membuat tertarik membaca	- Siswa	- Angket	- Angket
	c. Faktor kelengkapan buku	- Siswa	- Angket	- Angket

F. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002:136) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes, dokumentasi.

Menurut Tatang M Amirin (1990:94) teknik pengumpulan data ada lima macam yaitu : tes, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dokumentasi.

1. Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis (Masri Singarimbun, 1995:175).

2. Metode Wawancara

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha sekolah untuk merealisasikan perpustakaan yang memenuhi syarat perpustakaan yang baik.

3. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung ke perpustakaan sekolah yang dijadikan objek penelitian.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan jalan melakukan pemotretan perpustakaan sekolah yang dijadikan objek penelitian.

Tabel 2. Tabel deskripsi metode pengumpulan data

Metode	Subyek yang diteliti	Keterangan
1. Angket	- Siswa	- Menyediakan pertanyaan yang berupa angket dan berbentuk pilihan ganda bagi siswa
2. Wawancara	- Kepala Sekolah - Pustakawan - Guru	- Menyediakan pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah, pustakawan dan guru.
3. Observasi	- Siswa - Pustakawan	- Melihat secara langsung kegiatan yang ada di perpustakaan. Contoh: melihat kegiatan sirkulasi

4. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa - Pustakawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati suasana di sekolah terutama di dalam perpustakaan sekolah, sarana yang ada di perpustakaan. - Mengambil gambar atau dokumentasi dengan cara memotret kegiatan yang dilakukan siswa maupun pustakawan di perpustakaan.
-----------------------	---	--

G. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2002: 10) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian digolongkan sebagai berikut.

- a. Pendekatan kuantitatif artinya informasi yang dikumpulkan banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, penampilan hasil dan penarikan kesimpulan.
- b. Pendekatan kualitatif artinya informasi yang dikumpulkan tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan digunakan untuk memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan persentase.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
- b. Memeriksa isi instrumen pengisian data.

c. Mengecek isian data.

2. Tahap tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah mengelompokkan data ke dalam tabel untuk mempermudah dalam menganalisa. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan antara lain:

- a. *Coding* yaitu pemberian kode setiap data yang telah diedit.
- b. Skoring yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden untuk mempermudah data kuantitatif yang diperlukan. Dalam penelitian ini skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:
 - Jawaban a skor 5
 - Jawaban b skor 4
 - Jawaban c skor 3
 - Jawaban d skor 2
 - Jawaban e skor 1

3. Tahap penerapan

Data dihitung persentase dan rata-rata nilainya, kemudian disajikan dalam tabel. Adapun rumus persentase adalah (Muhammad Ali, 1995:184):

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

% = Persentase yang hendak dicari.

n = Jumlah skor yang diperoleh.

N = Jumlah seluruh skor ideal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta-fakta dan keterangan dengan menganalisis data mengenai perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Adapun jumlah SMP yang diteliti dalam penelitian ini ada 4 SMP, yaitu SMP Negeri 1 Moyudan, SMP Negeri 2 Moyudan, SMP Muhammadiyah 1 Moyudan dan SMP Pangudi Luhur Moyudan.

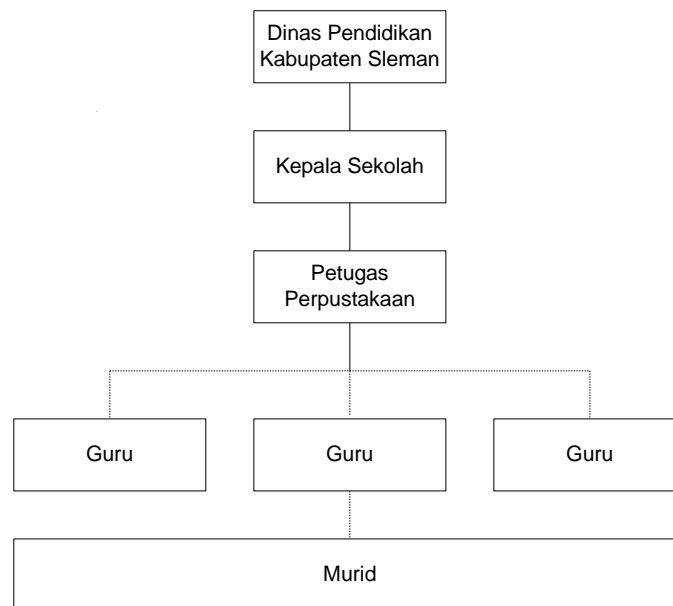
Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada Kepala Sekolah selaku penanggung jawab sekolah, petugas perpustakaan selaku penanggung jawab perpustakaan, dan siswa selaku pengguna perpustakaan, untuk diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu untuk melengkapi angket, dilakukan tanya jawab secara langsung dengan Kepala Sekolah dan petugas perpustakaan. Adapun variabel yang diteliti meliputi variabel sarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, suasana perpustakaan, dan minat baca siswa. Seluruh variabel telah diwakili dalam instrumen angket tersebut. Berdasarkan hasil angket dan tanya jawab ini dapat diketahui gambaran secara menyeluruh mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Moyudan yang diteliti.

Penelitian di masing-masing sekolah, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk melaksanakan penelitian kepada Kepala Sekolah dan penjaga perpustakaan, penelitian kedua untuk melaksanakan penelitian kepada siswa. Hasil penelitian kemudian dipaparkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui semua sekolah yang diteliti memiliki ruang perpustakaan yang memadai. Masing-masing perpustakaan sudah memiliki ruang koleksi, ruang referensi, ruang baca, dan ruang pelayanan. Dalam hal ini masing-masing ruangan hanya dipisahkan oleh rak buku atau meja yang menandai perubahan fungsi ruangan.

Dari penelitian yang dilaksanakan juga diketahui bahwa dalam pengelolaan perpustakaan di semua SMP yang diteliti, pemegang seluruh tanggungjawab pengelolaan perpustakaan adalah Kepala Sekolah dengan Petugas Perpustakaan sebagai pelaksananya. Petugas perpustakaan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah. Di lain pihak guru-guru dan siswa menjadi pengguna perpustakaan. Sebagai pengguna perpustakaan, guru dan siswa bertanggung jawab kepada petugas perpustakaan. Pertanggungjawaban guru dan siswa yang dimaksud adalah apabila guru dan siswa meminjam koleksi perpustakaan, maka mereka bertanggung jawab untuk mengembalikannya lagi ke perpustakaan.

Secara struktural pengelolaan perpustakaan yang ada di SMP yang diteliti dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Keterangan:

————— Garis pertanggungjawaban

----- Pengguna Sarana Pendidikan

Gambar 1
Struktur Pelaksana Pengelolaan Perpustakaan

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa pengguna perpustakaan sekolah yang utama adalah siswa, baru diikuti oleh guru. Dalam hal ini guru dan siswa bertanggung jawab kepada petugas perpustakaan. Petugas perpustakaan bertanggungjawab kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Dalam hal ini tanggungjawab petugas perpustakaan meliputi pengolahan bahan koleksi, pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan administrasi perpustakaan. Pengolahan bahan koleksi dilaksanakan dengan mengelompokkan bahan koleksi yang ada sesuai dengan jenisnya, misalnya buku pelajaran yang dapat dipinjamkan, buku pelajaran yang tidak dapat

dipinjamkan (buku referensi), buku fiksi (novel, hikayat, dan lain-lain), peta, koran, tabloid, majalah, dan lain-lain. Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan di perpustakaan yang melayani peminjaman dan pengembalian buku. Pelayanan referensi adalah pelayanan buku acuan atau buku sumber yang digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan tambahan tentang suatu bidang ilmu atau ketrampilan yang tidak boleh dibawa pulang oleh siswa. Buku-buku yang termasuk dalam buku referensi meliputi kamus, ensiklopedia, atlas, almanak dan direktori. Adapun kegiatan administrasi perpustakaan yang dilakukan petugas perpustakaan meliputi inventarisasi buku-buku dan koleksi perpustakaan lainnya.

Guru menggunakan perpustakaan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan sumber informasi dan juga merupakan tempat untuk membantu guru dalam mengajar dan memperluas pengetahuan. Cara yang ditempuh guru untuk mengembangkan kemampuan anak adalah dengan memberi tugas yang menggunakan sumber ajar dari buku-buku yang ada di perpustakaan.

Bagi siswa, perpustakaan sekolah dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara mendapatkan informasi dari berbagai koleksi perpustakaan, baik yang tercetak, terekam maupun koleksi lainnya. Selain itu perpustakaan sekolah juga dimanfaatkan siswa sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan dan rekreasi, dengan cara meminjam koleksi nonfiksi

yang dimiliki perpustakaan. Koleksi nonfiksi yang ada antara lain hikayat, novel, majalah, koran, tabloid, dan sebagainya.

Dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan memiliki dua jenis buku yang dipinjamkan, yaitu buku pelajaran yang dipinjamkan untuk dibawa pulang oleh siswa selama satu tahun ajaran. Jenis yang kedua adalah buku yang dipinjam siswa hanya untuk waktu paling lama 1 minggu, dan apabila belum selesai dapat diperpanjang.

Untuk dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan, siswa diwajibkan untuk memiliki kartu anggota perpustakaan. Kartu anggota perpustakaan sekolah diberikan kepada setiap warga sekolah yang mendaftarkan diri sebagai anggota perpustakaan sekolah. Kegunaan kartu ini sebagai tanda pengenalan pada waktu masuk perpustakaan sekolah dan ditunjukkan sewaktu jika akan meminjam buku.

Sistem peminjaman yang diterapkan di masing-masing sekolah yang diteliti adalah sistem terbuka (*open system*), yaitu siswa-siswa diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Pada sistem ini siswa-siswa boleh masuk ke gudang atau ruang buku. Apabila akan meminjam, maka buku yang akan dipinjam dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat. Penyerahan buku ke bagian sirkulasi disertai penunjukan kartu anggota perpustakaan. Setelah petugas mencatat buku yang akan dipinjam, maka buku dipersilakan untuk dibawa pulang oleh siswa untuk dikembalikan lagi pada waktu yang telah ditentukan.

Setelah sampai waktu untuk mengembalikan buku, siswa harus mengembalikan buku. Tata cara pengembalian buku adalah pertama-tama buku-buku yang akan dikembalikan diserahkan kepada bagian sirkulasi, lalu petugas meneliti tanggal pengembalian yang tertera pada slip tanggal untuk mengetahui apakah pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat maka diberi sanksi menurut peraturan yang berlaku, kemudian petugas mengembalikan kartu peminjam. Dari penelitian yang dilakukan, sekolah yang menerapkan sistem sanksi apabila terjadi keterlambatan pengembalian buku adalah SMPN 1 dan SMPN 2 Moyudan, sedangkan SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Pangudi Luhur Moyudan tidak menerapkan sanksi demikian. Dalam hal ini semua perpustakaan yang diteliti menerapkan sistem ganti buku jika ada buku yang rusak atau hilang ketika dipinjam siswa.

Dalam meminjam koleksi perpustakaan, yang bertanggung jawab atas peminjaman itu adalah yang bersangkutan secara langsung. Sebagai contoh, jika guru meminjam salah satu peta yang menjadi koleksi perpustakaan, maka yang bertanggungjawab mengembalikan peta itu ke perpustakaan adalah guru yang bersangkutan. Demikian juga ketika guru meminjam buku yang ada di perpustakaan, maka yang bertanggung jawab mengembalikan adalah guru yang bersangkutan.

Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, dapat disimak hasil penelitian selengkapnya yang diuraikan berikut ini.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa, dapat diberikan pendapat siswa mengenai sarana perpustakaan yang ada di sekolahnya masing-masing. Untuk mempermudah penilaian terhadap jawaban subyek, maka data ditabulasi.

1. Sarana Perpustakaan

Hal-hal yang berkaitan dengan sarana perpustakaan yang diteliti antara lain fungsi katalog dalam mencari koleksi, fungsi komputer pencari katalog, dan fungsi tempat penyimpanan tas. Selain itu, sarana perpustakaan lain yang diteliti adalah koleksi yang ada di perpustakaan, yang meliputi koleksi buku pelajaran, kamus, ensiklopedi, atlas, koran, majalah, tabloid, dan peta, serta jumlah koleksi di perpustakaan.

a. SMP Negeri 1 Moyudan

Dari SMPN 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 34 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 3. Tanggapan subyek tentang fungsi katalog dalam mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	2	5,88
Tidak Memudahkan	2	2	5,88
Kurang memudahkan	3	7	20,59
Memudahkan	4	15	44,12
Sangat memudahkan	5	8	23,53
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi katalog mempersulit dalam pencarian koleksi sebanyak 5,88%, yang menganggap fungsi katalog tidak memudahkan juga sebanyak 5,88%, yang menganggap fungsi katalog kurang memudahkan sebanyak 20,59%, yang menganggap fungsi katalog memudahkan sebanyak 44,12%, dan yang menganggap fungsi katalog sangat memudahkan sebanyak 25,53%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi katalog memudahkan dalam pencarian koleksi.

Tabel 4. Tanggapan subyek tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	4	11,76
Kurang baik	3	7	20,59
Baik	4	14	41,18
Sangat baik	5	9	26,47
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi komputer pencari katalog sangat tidak baik dalam pencarian koleksi tidak ada (0%), yang menganggap fungsi komputer pencari katalog tidak baik sebanyak 11,76%, yang menganggap fungsi komputer pencari katalog kurang baik sebanyak 20,59%, yang menganggap fungsi komputer pencari katalog baik sebanyak 41,18%, dan yang menganggap fungsi komputer pencari katalog sangat baik sebanyak 26,47%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara

umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi komputer pencari katalog baik.

Tabel 5. Tanggapan subyek tentang fungsi penyimpanan tas

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,94
Kurang baik	3	14	41,18
Baik	4	17	50,00
Sangat baik	5	2	5,88
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas sangat tidak baik dalam pencarian koleksi tidak ada (0%), yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas tidak baik sebanyak 2,94%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas kurang baik sebanyak 41,18%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas baik sebanyak 50%, dan yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas sangat baik sebanyak 5,88%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi tempat penyimpanan tas baik.

Tabel 6. Ringkasan pendapat subyek sarana perpustakaan di SMPN 1 Moyudan

Sarana	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Katalog	44,12	Memudahkan
Komputer pencari katalog	41,18	Baik
Tempat penyimpanan tas	50,00	Baik

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMPN 1 Moyudan, menilai sarana perpustakaan di sekolahnya, baik dan memudahkan.

Tabel 7. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	4	11,76
Kurang lengkap	3	10	29,41
Lengkap	4	18	52,94
Sangat lengkap	5	2	5,88
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan sangat tidak lengkap 0%, yang menganggap tidak lengkap 11,76%, yang menganggap kurang lengkap 29,41%, yang menganggap lengkap 52,94%, dan yang menganggap sangat lengkap 5,88%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan, lengkap.

Tabel 8. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Kamus di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	0	0
Kurang lengkap	3	12	35,29
Lengkap	4	17	50
Sangat lengkap	5	5	14,71
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 35,29%, yang menganggap lengkap sebanyak 50%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 14,71%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi kamus di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 9. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedi di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	2	5,88
Kurang lengkap	3	14	41,18
Lengkap	4	16	47,06
Sangat lengkap	5	2	5,88
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan tidak lengkap sebanyak 5,88%, yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 41,18%, yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan lengkap sebanyak 47,06%, dan yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 5,88%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan, lengkap.

Tabel 10. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Atlas di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	1	2,94
Kurang lengkap	3	8	23,53
Lengkap	4	21	61,76
Sangat lengkap	5	4	11,76
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 2,94%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 23,53%, yang menganggap lengkap sebanyak 61,76%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 11,76%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi atlas di perpustakaan, lengkap.

Tabel 11. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Koran di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	7	20,59
Kurang lengkap	3	14	41,18
Lengkap	4	4	11,76
Sangat lengkap	5	9	26,47
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi koran di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 20,59%, yang menganggap

kurang lengkap sebanyak 41,18%, yang menganggap lengkap sebanyak 11,76%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 26,47%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi koran di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 12. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Majalah di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	7	20,59
Kurang lengkap	3	14	41,18
Lengkap	4	12	35,29
Sangat lengkap	5	1	2,94
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan sangat tidak lengkap 0%, yang menganggap tidak lengkap 20,59%, yang menganggap kurang lengkap 41,18%, yang menganggap lengkap 35,29%, dan yang menganggap sangat lengkap 2,94%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi majalah di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 13. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Tabloid di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	2	5,88
Tidak lengkap	2	18	52,94
Kurang lengkap	3	11	32,35
Lengkap	4	2	5,88
Sangat lengkap	5	1	2,94
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 5,88%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 52,94%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 32,35%, yang menganggap lengkap sebanyak 5,88%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 2,94%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi majalah di perpustakaan, tidak lengkap.

Tabel 14. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Peta di Perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	3	8,82
Kurang lengkap	3	13	38,24
Lengkap	4	14	41,18
Sangat lengkap	5	4	11,76
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi peta di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap koleksi peta di perpustakaan tidak lengkap sebanyak 8,82%, yang menganggap koleksi peta di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 38,24%, yang menganggap koleksi peta di perpustakaan lengkap sebanyak 41,18%, dan yang menganggap koleksi peta di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 11,76%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi peta di perpustakaan, lengkap.

Tabel 15. Tanggapan subyek tentang kecukupan jumlah koleksi perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak mencukupi	1	0	0
Tidak mencukupi	2	0	0
Kurang mencukupi	3	2	5,88
Mencukupi	4	28	82,35
Sangat mencukupi	5	4	11,76
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi perpustakaan sangat tidak mencukupi sebanyak 0%, yang menganggap tidak mencukupi sebanyak 0%, yang menganggap kurang mencukupi sebanyak 5,88%, yang menganggap mencukupi sebanyak 82,35%, dan yang menganggap sangat mencukupi sebanyak 11,76%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi perpustakaan, mencukupi.

Tabel 16. Ringkasan pendapat subyek tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMPN 1 Moyudan

Kelengkapan Koleksi	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Buku	52.94	Lengkap
Kamus	35.29	Kurang lengkap
Ensiklopedi	47.06	Lengkap
Atlas	61.76	Lengkap
Koran	41.18	Kurang lengkap
Majalah	41.18	Kurang lengkap
Tabloid	52.94	Tidak lengkap
Peta	41.18	Lengkap
Jumlah koleksi	82.35	Mencukupi

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang

merupakan siswa SMP Negeri 1 Moyudan, menilai koleksi di perpustakaan sekolah ada yang tidak lengkap, tetapi ada juga yang sudah lengkap. Namun demikian, secara umum jumlah koleksi perpustakaan sudah mencukupi.

b. SMP Negeri 2 Moyudan

Dari SMPN 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 17. Tanggapan subyek tentang fungsi katalog dalam mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	0	0
Tidak Memudahkan	2	0	0
Kurang memudahkan	3	5	18,52
Memudahkan	4	16	59,26
Sangat memudahkan	5	6	22,22
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi katalog mempersulit dalam pencarian koleksi sebanyak 0%, yang menganggap fungsi katalog tidak memudahkan juga sebanyak 0%, yang menganggap fungsi katalog kurang memudahkan sebanyak 18,52%, yang menganggap fungsi katalog memudahkan sebanyak 59,26%, dan yang menganggap fungsi katalog sangat memudahkan

sebanyak 22,22%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi katalog memudahkan dalam pencarian koleksi.

Tabel 18. Tanggapan subyek tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	10	37,04
Baik	4	10	37,04
Sangat baik	5	7	25,93
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi komputer pencari katalog sangat tidak baik dalam pencarian koleksi tidak ada (0%), yang menganggap tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap kurang baik sebanyak 37,04%, yang menganggap baik juga sebanyak 37,04%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 25,93%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi komputer pencari katalog baik.

Tabel 19. Tanggapan subyek tentang fungsi penyimpanan tas

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	2	7,41
Kurang baik	3	7	25,93
Baik	4	11	40,74
Sangat baik	5	7	25,93
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas sangat tidak baik dalam pencarian koleksi tidak ada (0%), yang menganggap tidak baik sebanyak 7,41%, yang menganggap kurang baik sebanyak 25,93%, yang menganggap baik sebanyak 40,74%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 25,93%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi tempat penyimpanan tas baik.

Tabel 20. Ringkasan pendapat subyek tentang sarana perpustakaan di SMPN 1 Moyudan

Sarana	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Katalog	59,26	Memudahkan
Komputer pencari katalog	37,04	Baik
Tempat penyimpanan tas	40,74	Baik

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMPN 2 Moyudan, menilai sarana perpustakaan di sekolahnya, baik dan memudahkan.

Tabel 21. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	1	3,70
Kurang lengkap	3	13	48,15
Lengkap	4	9	33,33
Sangat lengkap	5	4	14,81
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 3,70%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 48,15%, yang menganggap lengkap sebanyak 33,33%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 14,81%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 22. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Kamus di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	2	7,41
Kurang lengkap	3	12	44,44
Lengkap	4	10	37,04
Sangat lengkap	5	3	11,11
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan tidak lengkap sebanyak 7,41%, yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 44,44%, yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan lengkap sebanyak 37,04%, dan yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 11,11%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi kamus di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 23. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedi di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	1	3,70
Tidak lengkap	2	0	0
Kurang lengkap	3	17	62,96
Lengkap	4	9	33,33
Sangat lengkap	5	0	0
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 3,70%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 62,96%, yang menganggap lengkap sebanyak 33,33%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 24. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Atlas di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	0	0
Kurang lengkap	3	8	29,63
Lengkap	4	13	48,15
Sangat lengkap	5	6	22,22
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan sangat tidak lengkap 0%, yang menganggap tidak lengkap 0%, yang menganggap kurang lengkap 29,63%, yang

menganggap lengkap 48,15%, dan yang menganggap sangat lengkap 22,22%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi atlas di perpustakaan, lengkap.

Tabel 25. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Koran di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	6	22,22
Kurang lengkap	3	7	25,93
Lengkap	4	13	48,15
Sangat lengkap	5	1	3,70
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi koran di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 22,22%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 25,93%, yang menganggap lengkap sebanyak 48,15%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 3,70%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi koran di perpustakaan, lengkap.

Tabel 26. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Majalah di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	2	7,41
Tidak lengkap	2	8	29,63
Kurang lengkap	3	11	40,74
Lengkap	4	4	14,81
Sangat lengkap	5	2	7,41
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 7,41%, yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan tidak lengkap sebanyak 29,63%, yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 40,74%, yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan lengkap sebanyak 14,81%, dan yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 7,41%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi majalah di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 27. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Tabloid di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	12	44,44
Tidak lengkap	2	5	18,52
Kurang lengkap	3	7	25,93
Lengkap	4	3	11,11
Sangat lengkap	5	0	0
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 44,44%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 18,52%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 25,93%, yang menganggap lengkap sebanyak 11,11%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi tabloid di perpustakaan, sangat tidak lengkap.

Tabel 28. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Peta di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	2	7,41
Kurang lengkap	3	8	29,63
Lengkap	4	13	48,15
Sangat lengkap	5	4	14,81
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi peta di perpustakaan sangat tidak lengkap 0%, yang menganggap tidak lengkap 7,41%, yang menganggap kurang lengkap 29,63%, yang menganggap lengkap 48,15%, dan yang menganggap sangat lengkap 14,81%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi peta di perpustakaan, lengkap.

Tabel 29. Tanggapan subyek tentang kecukupan jumlah koleksi perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak mencukupi	1	0	0
Tidak mencukupi	2	0	0
Kurang mencukupi	3	5	18,52
Mencukupi	4	21	77,78
Sangat mencukupi	5	1	3,70
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi perpustakaan sangat tidak mencukupi 0%, yang menganggap tidak mencukupi 0%, yang menganggap kurang mencukupi 18,52%, yang menganggap mencukupi 77,78%, dan yang menganggap sangat

mencukupi 3,70%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap jumlah koleksi perpustakaan, mencukupi.

Tabel 30. Ringkasan pendapat subyek tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 2 Moyudan

Kelengkapan Koleksi	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Buku	48,15	Kurang lengkap
Kamus	44,44	Kurang lengkap
Ensiklopedi	62,96	Kurang lengkap
Atlas	48,15	Lengkap
Koran	48,15	Lengkap
Majalah	40,74	Kurang lengkap
Tabloid	44,44	Sangat tidak lengkap
Peta	48,15	Lengkap
Jumlah koleksi	77,78	Mencukupi

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Negeri 2 Moyudan, menilai koleksi di perpustakaan sekolah ada yang sudah lengkap, ada yang kurang lengkap, dan ada juga yang tidak lengkap. Namun demikian dilihat dari kecukupan jumlah koleksi perpustakaan, subyek menilai sudah mencukupi.

c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

Dari SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 16 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 31. Tanggapan subyek tentang fungsi katalog dalam mencari Koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	0	0
Tidak Memudahkan	2	2	12,50
Kurang memudahkan	3	2	12,50
Memudahkan	4	6	37,50
Sangat memudahkan	5	6	37,50
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi katalog mempersulit dalam pencarian koleksi sebanyak 0%, yang menganggap fungsi katalog tidak memudahkan sebanyak 12,50%, yang menganggap fungsi katalog kurang memudahkan sebanyak 12,50%, yang menganggap fungsi katalog memudahkan sebanyak 37,50%, dan yang menganggap fungsi katalog sangat memudahkan sebanyak 37,50%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi katalog sangat memudahkan dalam pencarian koleksi.

Tabel 32. Tanggapan subyek tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	2	12,50
Tidak baik	2	1	6,25
Kurang baik	3	3	18,75
Baik	4	5	31,25
Sangat baik	5	5	31,25
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi komputer pencari katalog sangat tidak baik dalam pencarian koleksi sebanyak 12,50%, yang menganggap fungsi komputer pencari katalog tidak baik sebanyak 6,25%, yang menganggap fungsi komputer pencari katalog kurang baik sebanyak 18,75%, yang menganggap fungsi komputer pencari katalog baik juga sebanyak 31,25%, dan yang menganggap fungsi komputer pencari katalog sangat baik sebanyak 31,25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi komputer pencari katalog sangat baik.

Tabel 33. Tanggapan subyek tentang fungsi penyimpanan tas

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	1	6,25
Tidak baik	2	8	50,00
Kurang baik	3	0	0
Baik	4	4	25,00
Sangat baik	5	3	18,75
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas sangat tidak baik dalam pencarian koleksi sebanyak 6,25%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas tidak baik sebanyak 50%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas kurang baik sebanyak 0%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas baik sebanyak 25%, dan yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas sangat baik sebanyak 18,75%. Dari

jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi tempat penyimpanan tas baik.

Tabel 34. Ringkasan pendapat subyek tentang sarana perpustakaan di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

Sarana	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Katalog	37.50	Sangat memudahkan
Komputer pencari katalog	31.25	Sangat baik
Tempat penyimpanan tas	50.00	Tidak baik

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, menilai sarana perpustakaan di sekolahnya, ada yang sangat baik tapi masih ada yang tidak baik.

Tabel 35. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	7	43,75
Kurang lengkap	3	3	18,75
Lengkap	4	5	31,25
Sangat lengkap	5	1	6,25
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 43,75%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 18,75%, yang menganggap lengkap sebanyak 31,25%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak

6,25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan, tidak lengkap.

Tabel 36. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Kamus di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	1	6,25
Tidak lengkap	2	7	43,75
Kurang lengkap	3	1	6,25
Lengkap	4	3	18,75
Sangat lengkap	5	4	25,00
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 6,25%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 43,75%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 6,25%, yang menganggap lengkap sebanyak 18,75%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi kamus di perpustakaan, tidak lengkap.

Tabel 37. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedi di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	1	6,25
Tidak lengkap	2	6	37,50
Kurang lengkap	3	4	25,00
Lengkap	4	4	25,00
Sangat lengkap	5	1	6,25
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 6,25%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 37,5%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 25%, yang menganggap lengkap sebanyak 25%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 6,25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan, tidak lengkap.

Tabel 38. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Atlas di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	3	18,75
Kurang lengkap	3	4	25,00
Lengkap	4	5	31,25
Sangat lengkap	5	4	25,00
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan tidak lengkap sebanyak 18,75%, yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 25%, yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan lengkap sebanyak 31,26%, dan yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi atlas di perpustakaan, lengkap.

Tabel 39. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Koran di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	3	18,75
Kurang lengkap	3	4	25,00
Lengkap	4	5	31,25
Sangat lengkap	5	4	25,00
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi koran di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 18,75%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 25%, yang menganggap lengkap sebanyak 31,26%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi koran di perpustakaan, lengkap.

Tabel 40. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Majalah di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	3	18,75
Tidak lengkap	2	5	31,25
Kurang lengkap	3	1	6,25
Lengkap	4	5	31,25
Sangat lengkap	5	2	12,50
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 18,75%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 31,25%, yang menganggap

kurang lengkap sebanyak 6,25%, yang menganggap lengkap sebanyak 31,25%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 12,5%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi majalah di perpustakaan, lengkap.

Tabel 41. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Tabloid di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	2	12,50
Tidak lengkap	2	7	43,75
Kurang lengkap	3	6	37,50
Lengkap	4	1	6,25
Sangat lengkap	5	0	0
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan sangat tidak lengkap 12,5%, yang menganggap tidak lengkap 43,75%, yang menganggap kurang lengkap 37,5%, yang menganggap lengkap 6,25%, dan yang menganggap sangat lengkap 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap tabloid atlas di perpustakaan, tidak lengkap.

Tabel 42. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Peta di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	3	18,75
Kurang lengkap	3	3	18,75
Lengkap	4	8	50
Sangat lengkap	5	2	12,50
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi peta di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 18,75%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 18,75%, yang menganggap lengkap sebanyak 50%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 12,5%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi peta di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 43. Tanggapan subyek tentang kecukupan jumlah koleksi perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak mencukupi	1	0	0
Tidak mencukupi	2	0	0
Kurang mencukupi	3	7	43,75
Mencukupi	4	9	56,25
Sangat mencukupi	5	0	0
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi perpustakaan sangat tidak mencukupi sebanyak 0%, yang menganggap koleksi perpustakaan tidak mencukupi sebanyak 0%, yang menganggap koleksi perpustakaan kurang mencukupi sebanyak 43,75%, yang menganggap koleksi perpustakaan mencukupi sebanyak 56,25%, dan yang menganggap koleksi perpustakaan sangat mencukupi sebanyak 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap jumlah koleksi di perpustakaan, mencukupi.

Tabel 44. Ringkasan pendapat subyek tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMP Muhamamdiyah 1 Moyudan

Kelengkapan Koleksi	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Buku	43,75	Tidak lengkap
Kamus	43,75	Tidak lengkap
Ensiklopedi	37,50	Tidak lengkap
Atlas	31,25	Lengkap
Koran	31,25	Lengkap
Majalah	31,25	Lengkap
Tabloid	43,75	Tidak lengkap
Peta	18,75	Kurang lengkap
Jumlah koleksi	56,25	Mencukupi

Berdasarkan tabel 43 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, menilai koleksi di perpustakaan sekolah ada yang lengkap, ada pula yang tidak lengkap. Akan tetapi dari segi kecukupan koleksi, menurut siswa koleksi perpustakaan sekolahnya sudah mencukupi.

d. SMP Pangudi Luhur Moyudan

Dari SMP Pangudi Luhur Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 38 orang. Berikut deskripsinya.

Tabel 45. Tanggapan subyek tentang fungsi katalog dalam mencari Koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	0	0
Tidak Memudahkan	2	0	0
Kurang memudahkan	3	18	47,37
Memudahkan	4	17	44,74
Sangat memudahkan	5	3	7,89
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi katalog mempersulit dalam pencarian koleksi sebanyak 0%, yang menganggap fungsi katalog tidak memudahkan sebanyak 0%, yang menganggap fungsi katalog kurang memudahkan sebanyak 47,37%, yang menganggap fungsi katalog memudahkan sebanyak 44,74%, dan yang menganggap fungsi katalog sangat memudahkan sebanyak 7,89%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi katalog kurang memudahkan dalam pencarian koleksi.

Tabel 46. Tanggapan subyek tentang fungsi komputer pencari katalog dalam mencari Koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	1	2,63
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	18	47,37
Baik	4	13	34,21
Sangat baik	5	6	15,79
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi komputer pencari katalog sangat tidak baik dalam pencarian koleksi sebanyak 2,63%, yang menganggap tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap kurang baik sebanyak 47,370%, yang menganggap baik juga sebanyak 34,21%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 15,79%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum dapat dikatakan siswa menganggap fungsi komputer pencari katalog kurang baik.

Tabel 47. Tanggapan subyek tentang fungsi penyimpanan tas

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	4	10,53
Tidak baik	2	6	15,79
Kurang baik	3	6	15,79
Baik	4	18	47,37
Sangat baik	5	4	10,53
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas sangat tidak baik dalam pencarian koleksi sebanyak 10,53%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas tidak baik sebanyak 15,79%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas kurang baik sebanyak 15,79%, yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas baik sebanyak 47,37%, dan yang menganggap fungsi tempat penyimpanan tas sangat baik sebanyak 10,53%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap fungsi tempat penyimpanan tas baik.

Tabel 48. Ringkasan pendapat subyek tentang sarana perpustakaan di SMP Pangudi Luhur Moyudan

Sarana	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Katalog	47,37	Kurang memudahkan
Komputer pencari katalog	47,37	Kurang baik
Tempat penyimpanan tas	47,37	Baik

Berdasarkan tabel 47 dapat diketahui bahwa menurut subyek sarana katalog masih kurang memudahkan dan kurang baik, namun sarana penyimpanan tas sudah baik.

Tabel 49. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	3	7,89
Kurang lengkap	3	12	31,58
Lengkap	4	17	44,74
Sangat lengkap	5	6	15,79
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 7,89%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 31,58%, yang menganggap lengkap sebanyak 44,74%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 15,79%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi buku pelajaran di perpustakaan, lengkap.

Tabel 50. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Kamus di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	4	10,53
Kurang lengkap	3	16	42,11
Lengkap	4	12	31,58
Sangat lengkap	5	6	15,79
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan tidak lengkap sebanyak

10,53%, yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 42,11%, yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan lengkap sebanyak 31,58%, dan yang menganggap koleksi kamus di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 15,79%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi kamus di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 51. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Ensiklopedi di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	3	7,89
Kurang lengkap	3	22	57,89
Lengkap	4	9	23,68
Sangat lengkap	5	4	10,53
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan tidak lengkap sebanyak 7,89%, yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 57,89%, yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan lengkap sebanyak 23,68%, dan yang menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 10,53%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi ensiklopedi di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 52. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Atlas di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	0	0
Kurang lengkap	3	12	31,58
Lengkap	4	24	63,16
Sangat lengkap	5	2	5,26
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi atlas di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 31,58%, yang menganggap lengkap sebanyak 63,16%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 5,26%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi atlas di perpustakaan, lengkap.

Tabel 53. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Koran di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	1	2,63
Tidak lengkap	2	2	5,26
Kurang lengkap	3	14	36,84
Lengkap	4	14	36,84
Sangat lengkap	5	7	18,42
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi koran di perpustakaan sangat tidak lengkap 2,63%, yang menganggap tidak lengkap 5,26%, yang menganggap kurang lengkap 36,84%, yang

menganggap lengkap 36,84%, dan yang menganggap sangat lengkap 18,42%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi koran di perpustakaan, lengkap.

Tabel 54. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Majalah di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	4	10,53
Kurang lengkap	3	6	15,79
Lengkap	4	22	57,89
Sangat lengkap	5	6	15,79
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi majalah di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 10,53%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 15,79%, yang menganggap lengkap sebanyak 57,89%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 15,79%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi majalah di perpustakaan, lengkap.

Tabel 55. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Tabloid di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	6	15,79
Kurang lengkap	3	14	36,84
Lengkap	4	15	39,47
Sangat lengkap	5	3	7,89
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan tidak lengkap sebanyak 15,79%, yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 36,84%, yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan lengkap sebanyak 39,47%, dan yang menganggap koleksi tabloid di perpustakaan sangat lengkap sebanyak 7,89%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi tabloid di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 56. Tanggapan subyek tentang kelengkapan koleksi Peta di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak lengkap	1	0	0
Tidak lengkap	2	4	10,53
Kurang lengkap	3	21	55,26
Lengkap	4	13	34,21
Sangat lengkap	5	0	0
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi peta di perpustakaan sangat tidak lengkap sebanyak 0%, yang menganggap tidak lengkap sebanyak 10,53%, yang menganggap kurang lengkap sebanyak 55,26%, yang menganggap lengkap sebanyak 34,21%, dan yang menganggap sangat lengkap sebanyak 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap koleksi peta di perpustakaan, kurang lengkap.

Tabel 57. Tanggapan subyek tentang kecukupan jumlah koleksi perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak mencukupi	1	0	0
Tidak mencukupi	2	0	0
Kurang mencukupi	3	6	15,79
Mencukupi	4	29	76,32
Sangat mencukupi	5	3	7,89
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap koleksi perpustakaan sangat tidak mencukupi sebanyak 0%, yang menganggap tidak mencukupi sebanyak 0%, yang menganggap kurang mencukupi sebanyak 15,79%, yang menganggap mencukupi sebanyak 76,32%, dan yang menganggap sangat mencukupi sebanyak 7,89%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui siswa menganggap jumlah koleksi di perpustakaan, mencukupi.

Tabel 58. Ringkasan pendapat subyek tentang kelengkapan koleksi perpustakaan di SMP Pangudi Luhur Moyudan

Kelengkapan Koleksi	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Buku	4474	Lengkap
Kamus	4211	Kurang lengkap
Ensiklopedi	5789	Kurang lengkap
Atlas	6316	Lengkap
Koran	3684	Lengkap
Majalah	5789	Lengkap
Tabloid	3947	Lengkap
Peta	5526	Kurang lengkap
Jumlah koleksi	7632	Mencukupi

Berdasarkan tabel 57 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Pangudi Luhur Moyudan, menilai koleksi di perpustakaan sekolah, ada yang lengkap, ada juga yang kurang lengkap. Akan tetapi menurut siswa jumlah koleksi di perpustakaan mencukupi kebutuhan siswa.

2. Pelayanan Perpustakaan

Hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan yang diteliti antara lain cara petugas melayani pencarian buku, cara petugas melayani peminjaman buku, dan cara petugas melayani pengembalian buku. Berikut tanggapan siswa terhadap aspek-aspek sarana perpustakaan yang ada.

a. SMP Negeri 1 Moyudan

Dari SMPN 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 34 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 59. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pencarian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	3	8,82
Baik	4	22	64,71
Sangat baik	5	9	26,47
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas tidak baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas kurang baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 8,8211%, yang menganggap cara petugas baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 64,71%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 26,47%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pencarian buku, baik.

Tabel 60. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani peminjaman buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	4	11,76
Baik	4	17	50,00
Sangat baik	5	13	38,24
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas tidak baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas kurang baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 11,76%, yang menganggap cara petugas baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 50, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam

melayani peminjaman buku sebanyak 38,24%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani peminjaman buku, baik.

Tabel 61. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pengembalian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	4	11,76
Baik	4	18	52,94
Sangat baik	5	12	35,29
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 0%, yang menganggap 0%, yang menganggap kurang baik sebanyak 11,76%, yang menganggap baik sebanyak 52,94%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 35,29%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pengembalian buku, baik.

Tabel 62. Ringkasan pendapat subyek pelayanan perpustakaan di SMPN 1 Moyudan

Pelayanan	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Pelayanan pencarian buku	64,71	Baik
Pelayanan peminjaman buku	50,00	Baik
Pelayanan pengembalian buku	52,94	Baik

Berdasarkan tabel 61 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMPN 1 Moyudan, menilai pelayanan perpustakaan di sekolahnya, baik.

b. SMP Negeri 2 Moyudan

Dari SMPN 2 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 63. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pencarian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	2	7,41
Kurang baik	3	2	7,41
Baik	4	20	74,07
Sangat baik	5	3	11,11
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas tidak baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 7,41%, yang menganggap cara petugas kurang baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 7,41%, yang menganggap cara petugas baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 74,07%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 11,11%. Dari jawaban

terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pencarian buku, baik.

Tabel 64. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani peminjaman buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	4	14,81
Baik	4	15	55,56
Sangat baik	5	8	29,63
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap kurang baik sebanyak 14,81%, yang menganggap baik sebanyak 55,56%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 29,63%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani peminjaman buku, baik.

Tabel 65. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pengembalian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	4	14,81
Baik	4	20	74,07
Sangat baik	5	3	11,11
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas tidak baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas kurang baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 14,81%, yang menganggap cara petugas baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 74,07%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 11,11%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pengembalian buku, baik.

Tabel 66. Ringkasan pendapat subyek tentang pelayanan perpustakaan di SMPN 2 Moyudan

Pelayanan	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Pelayanan pencarian buku	74.07	Baik
Pelayanan peminjaman buku	55.56	Baik
Pelayanan pengembalian buku	74.07	Baik

Berdasarkan tabel 65 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMPN 2 Moyudan, menilai pelayanan perpustakaan di sekolahnya, sangat baik.

c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

Dari SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 16 orang. Semua angket yang

diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 67. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pencarian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	6,25
Kurang baik	3	2	12,50
Baik	4	9	56,25
Sangat baik	5	4	25,00
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 6,25%, yang menganggap kurang baik sebanyak 12,50%, yang menganggap baik sebanyak 56,25%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pencarian buku, baik.

Tabel 68. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani peminjaman buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	6,25
Kurang baik	3	2	12,50
Baik	4	8	50,00
Sangat baik	5	5	31,25
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas tidak baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 6,25%, yang menganggap cara petugas kurang baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 12,50%, yang menganggap cara petugas baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 50%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 31,25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani peminjaman buku, baik.

Tabel 69. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pengembalian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	6,25
Kurang baik	3	2	12,50
Baik	4	11	68,75
Sangat baik	5	2	12,50
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 6,25%, yang menganggap kurang baik sebanyak 12,50%, yang menganggap baik sebanyak 68,75%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 12,50%. Dari jawaban

terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pengembalian buku, baik.

Tabel 70. Ringkasan pendapat subyek tentang pelayanan perpustakaan di SMP Muhammadiyah Moyudan

Pelayanan	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Pelayanan pencarian buku	56,25	Baik
Pelayanan peminjaman buku	50,00	Baik
Pelayanan pengembalian buku	68,75	Baik

Berdasarkan tabel 69 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, menilai pelayanan perpustakaan di sekolahnya, baik.

d. SMP Pangudi Luhur Moyudan

Dari SMP Pangudi Luhur Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 38 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 71. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pencarian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	3	7,89
Kurang baik	3	10	26,32
Baik	4	24	63,16
Sangat baik	5	1	2,63
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas tidak baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 7,89%, yang menganggap cara petugas kurang baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 26,32%, yang menganggap cara petugas baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 63,16%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pencarian buku sebanyak 2,63%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pencarian buku, baik.

Tabel 72. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani peminjaman buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,63
Kurang baik	3	8	21,05
Baik	4	24	63,16
Sangat baik	5	5	13,16
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 0%, yang menganggap cara petugas tidak baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 2,63%, yang menganggap cara petugas kurang baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 21,05%, yang menganggap cara petugas baik dalam melayani peminjaman buku sebanyak 63,16%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik

dalam melayani peminjaman buku sebanyak 13,16%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani peminjaman buku, baik.

Tabel 73. Tanggapan subyek tentang cara petugas melayani pengembalian buku

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	9	23,68
Baik	4	27	71,05
Sangat baik	5	2	5,26
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap cara petugas sangat tidak baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap kurang baik sebanyak 23,68%, yang menganggap baik sebanyak 71,05%, dan yang menganggap cara petugas sangat baik dalam melayani pengembalian buku sebanyak 5,26%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap cara petugas melayani pengembalian buku, baik.

Tabel 74. Ringkasan pendapat subyek tentang pelayanan perpustakaan di SMP Pangudi Luhur Moyudan

Pelayanan	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Pelayanan pencarian buku	63,16	Baik
Pelayanan peminjaman buku	63,16	Baik
Pelayanan pengembalian buku	71,05	Baik

Berdasarkan tabel 73 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Pangudi Luhur 1 Moyudan, menilai pelayanan perpustakaan di sekolahnya, baik.

3. Suasana Perpustakaan

Hal-hal yang berkaitan dengan suasana perpustakaan yang diteliti antara lain suasana aman dan nyaman di perpustakaan, desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis, desain perpustakaan dengan prinsip estetis, dan desain perpustakaan dengan prinsip harmonis. Berikut tanggapan siswa terhadap aspek-aspek suasana perpustakaan yang ada.

a. SMP Negeri 1 Moyudan

Dari SMPN 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 34 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 75. Tanggapan subyek tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	3	8,82
Baik	4	24	70,59
Sangat baik	5	7	20,59
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan sangat tidak baik sebanyak 0%,

yang menganggap tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap kurang baik sebanyak 8,82%, yang menganggap baik sebanyak 70,59%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 20,59%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan, baik.

Tabel 76. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,94
Kurang baik	3	21	61,76
Baik	4	11	32,35
Sangat baik	5	1	2,94
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis tidak baik sebanyak 2,94%, yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis kurang baik sebanyak 61,76%, yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis baik sebanyak 32,35%, dan yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis sangat baik sebanyak 2,94%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis, kurang baik.

Tabel 77. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,94
Kurang baik	3	18	52,94
Baik	4	14	41,18
Sangat baik	5	1	2,94
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 2,94%, yang menganggap kurang baik sebanyak 52,94%, yang menganggap baik sebanyak 41,18%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 2,94%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis, kurang baik.

Tabel 78. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,94
Kurang baik	3	17	50,00
Baik	4	14	41,18
Sangat baik	5	2	5,88
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis tidak

baik sebanyak 2,94%, yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis kurang baik sebanyak 50%, yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis baik sebanyak 41,18%, dan yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis sangat baik sebanyak 5,88%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis, kurang baik.

Tabel 79. Ringkasan pendapat subyek tentang suasana perpustakaan di SMPN 1 Moyudan

Suasana	Persentase Tertinggi	Keterangan
Aman dan nyaman	70,59	Baik
Prinsip ekonomis	61,76	Kurang baik
Prinsip estetis	52,94	Kurang baik
Prinsip harmonis	50,00	Kurang baik

Berdasarkan tabel 78 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMPN 1 Moyudan, menilai suasana perpustakaan di sekolahnya, ada yang sudah baik, tapi banyak yang masih kurang baik.

b. SMP Negeri 2 Moyudan

Dari SMPN 2 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 80. Tanggapan subyek tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	2	7,41
Baik	4	15	55,56
Sangat baik	5	10	37,04
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan sangat tidak baik 0%, yang menganggap tidak baik 0%, yang menganggap kurang baik 7,41%, yang menganggap baik 55,56%, dan yang menganggap sangat baik 37,04%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, secara umum siswa menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan, baik.

Tabel 81. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	13	48,15
Baik	4	10	37,04
Sangat baik	5	4	14,81
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis sangat tidak baik 0%, yang menganggap tidak baik 0%, yang menganggap kurang baik 48,15%, yang menganggap baik 37,04%, dan yang menganggap sangat baik 14,81%.

14,81%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis, kurang baik.

Tabel 82. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	2	7,41
Kurang baik	3	16	59,26
Baik	4	7	25,93
Sangat baik	5	2	7,41
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik 7,41%, yang menganggap kurang baik 59,26%, yang menganggap baik 25,93%, dan yang menganggap sangat baik 7,41%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis, kurang baik.

Tabel 83. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	0	0
Kurang baik	3	4	14,81
Baik	4	17	62,96
Sangat baik	5	6	22,22
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap kurang baik sebanyak 14,81%, yang menganggap baik sebanyak 62,96%, dan yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis sangat baik sebanyak 22,22%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis, baik.

Tabel 84. Ringkasan pendapat subyek tentang suasana perpustakaan di SMPN 2 Moyudan

Suasana	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Aman dan nyaman	55,56	Baik
Prinsip ekonomis	48,15	Kurang baik
Prinsip estetis	59,26	Kurang baik
Prinsip harmonis	62,96	Baik

Berdasarkan tabel 83 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMPN 2 Moyudan, menilai suasana perpustakaan di sekolahnya, ada yang baik tetapi ada yang masih kurang baik.

c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

Dari SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 16 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 85. Tanggapan subyek tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	2	12,50
Kurang baik	3	3	18,75
Baik	4	8	50,00
Sangat baik	5	3	18,75
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 12,50%, yang menganggap kurang baik sebanyak 18,75%, yang menganggap baik sebanyak 50%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 18,75%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan, baik.

Tabel 86. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	1	6,25
Tidak baik	2	1	6,25
Kurang baik	3	5	31,25
Baik	4	4	25,00
Sangat baik	5	5	31,25
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis sangat tidak baik 6,25%, yang menganggap tidak baik 6,25%, yang menganggap kurang baik 31,25%,

yang menganggap baik 25%, dan yang menganggap sangat baik 31,25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan subyek, maka secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis, sangat baik.

Tabel 87. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	4	25,00
Kurang baik	3	7	43,75
Baik	4	5	31,25
Sangat baik	5	0	0
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik 25%, yang menganggap kurang baik 43,75%, yang menganggap baik 31,25%, dan yang menganggap sangat baik 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis, kurang baik.

Tabel 88. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	1	6,25
Tidak baik	2	2	12,50
Kurang baik	3	3	18,75
Baik	4	6	37,50
Sangat baik	5	4	25,00
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis sangat tidak baik sebanyak 6,25%, yang menganggap tidak baik sebanyak 12,5%, yang menganggap kurang baik sebanyak 18,75%, yang menganggap baik sebanyak 37,5%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis, baik.

Tabel 89. Ringkasan pendapat subyek tentang suasana perpustakaan di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

Suasana	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Aman dan nyaman	50.00	Baik
Prinsip ekonomis	31.25	Sangat baik
Prinsip estetis	43.75	Kurang baik
Prinsip harmonis	37.50	Baik

Berdasarkan tabel 88 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, menilai suasana perpustakaan di sekolahnya, ada yang masih kurang baik, ada yang sudah baik, ada pula yang sangat baik.

d. SMP Pangudi Luhur Moyudan

Dari SMP Pangudi Luhur Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 38 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 90. Tanggapan subyek tentang suasana aman dan nyaman di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,63
Kurang baik	3	6	15,79
Baik	4	22	57,89
Sangat baik	5	9	23,68
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 2,63%, yang menganggap kurang baik sebanyak 15,79%, yang menganggap baik sebanyak 57,89%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 23,68%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, secara umum siswa menganggap suasana aman dan nyaman di perpustakaan, baik.

Tabel 91. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	2	5,26
Kurang baik	3	22	57,89
Baik	4	13	34,21
Sangat baik	5	1	2,63
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 5,26%, yang menganggap

kurang baik sebanyak 57,89%, yang menganggap baik sebanyak 34,21%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 2,63%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip ekonomis, kurang baik.

Tabel 92. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip estetis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,63
Kurang baik	3	26	68,42
Baik	4	11	28,95
Sangat baik	5	0	0
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik 2,63%, yang menganggap kurang baik 68,42%, yang menganggap baik 28,95%, dan yang menganggap sangat baik 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip estetis, kurang baik.

Tabel 93. Tanggapan subyek tentang desain perpustakaan dengan prinsip harmonis

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	0	0
Tidak baik	2	1	2,63
Kurang baik	3	19	50,00
Baik	4	14	36,84
Sangat baik	5	4	10,53
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis sangat tidak baik sebanyak 0%, yang menganggap tidak baik sebanyak 2,63%, yang menganggap kurang baik sebanyak 50%, yang menganggap baik sebanyak 36,84%, dan yang menganggap sangat baik sebanyak 10,53%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, secara umum siswa menganggap desain perpustakaan dengan prinsip harmonis, kurang baik.

Tabel 94. Ringkasan pendapat subyek tentang suasana perpustakaan di SMP Pangudi Luhur Moyudan

Suasana	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Aman dan nyaman	57,89	Baik
Prinsip ekonomis	57,59	Kurang baik
Prinsip estetis	68,42	Kurang baik
Prinsip harmonis	50,00	Kurang baik

Berdasarkan tabel 50 dapat diketahui bahwa secara umum subyek yang merupakan siswa SMP Pangudi Luhur Moyudan, menilai suasana perpustakaan di sekolahnya ada yang sudah baik, tetapi masih banyak yang kurang baik.

4. Minat Baca

Hal-hal yang berkaitan dengan minat baca yang diteliti antara lain Keinginan siswa untuk membaca; Keinginan siswa untuk datang ke perpustakaan; Ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah; Adanya rak buku untuk mencari koleksi; Ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam; Ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi

perpustakaan yang lengkap; Intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan; Jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya.

a. SMP Negeri 1 Moyudan

Dari SMPN 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 34 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 95. Tanggapan subyek tentang keinginan untuk membaca

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	1	2,94
Kurang tinggi	3	11	32,35
Tinggi	4	22	64,71
Sangat tinggi	5	0	0
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan membaca sangat rendah sebanyak 0%, yang mempunyai keinginan membaca tidak tinggi sebanyak 2,94%, yang mempunyai keinginan membaca kurang tinggi sebanyak 32,35%, yang mempunyai keinginan membaca tinggi sebanyak 64,71%, dan yang mempunyai keinginan membaca sangat tinggi sebanyak 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui keinginan membaca siswa, tinggi.

Tabel 96. Tanggapan subyek tentang keinginan datang ke perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	3	8,82
Kurang tinggi	3	17	50
Tinggi	4	14	41,18
Sangat tinggi	5	0	0
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan sangat rendah datang ke perpustakaan sebanyak 0%, yang mempunyai keinginan tidak tinggi sebanyak 8,82%, yang kurang tinggi sebanyak 50%, yang tinggi sebanyak 41,18%, dan yang menganggap sangat tinggi sebanyak 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui keinginan siswa datang ke perpustakaan, tinggi.

Tabel 97. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak tertarik	1	0	0
Tidak tertarik	2	0	0
Kurang tertarik	3	10	29,41
Tertarik	4	15	44,12
Sangat tertarik	5	9	26,47
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang sangat tidak tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah 0%, yang tidak tertarik 0%, yang kurang tertarik 29,41%, yang tertarik sebanyak 44,12%, dan yang sangat tertarik 26,47%. Dari

jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa subyek tertarik untuk membaca di ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah.

Tabel 98. Tanggapan subyek tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	0	0
Tidak memudahkan	2	0	0
Kurang memudahkan	3	11	32,35
Memudahkan	4	15	44,12
Sangat memudahkan	5	8	23,53
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan adanya rak buku mempersulit untuk mencari koleksi 0%, yang tidak memudahkan 0%, yang menyatakan kurang memudahkan 32,35%, yang menyatakan memudahkan 44,12%, dan yang menyatakan sangat memudahkan 23,53%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa menurut subyek rak buku memudahkan untuk mencari koleksi.

Tabel 99. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	1	2,94
Kurang tinggi	3	12	35,29
Tinggi	4	21	61,76
Sangat tinggi	5	0	0
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan

yang beraneka ragam sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan tidak tinggi sebanyak 2,94%, yang kurang tinggi sebanyak 35,29%, yang tinggi sebanyak 61,76%, dan yang memiliki ketertarikan sangat tinggi sebanyak 0%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa ketertarikan subyek untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam, tinggi.

Tabel 100. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	0	0
Kurang tinggi	3	16	47,06
Tinggi	4	16	47,06
Sangat tinggi	5	2	5,88
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan tidak tinggi untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan kurang tinggi untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 47,06%, yang memiliki ketertarikan tinggi sebanyak 47,06%, dan yang memiliki ketertarikan sangat tinggi untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 5,88%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa ketertarikan subyek untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap, tinggi.

Tabel 101. Tanggapan subyek tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak pernah	1	0	0
Jarang	2	6	17,65
Cukup sering	3	12	35,29
Sering	4	12	35,29
Sangat sering	5	4	11,76
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak pernah diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 0%, yang menyatakan jarang diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 17,65%, yang menyatakan cukup sering diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 35,29%, yang menyatakan sering diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 35,29%, dan yang menyatakan sangat sering diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 11,76%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan, sering.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai mata pelajaran apa saja yang sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber ajar, dan bagaimana tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas

yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan, maka diberikan angket mengenai hal tersebut kepada siswa. Dari angket yang terkumpul dapat diberikan data sebagai berikut:

Tabel 102. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan

No.	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Pendidikan Agama	Sering
2	PPKn	Sering
3	Bahasa Indonesia	Sering
4	Matematika	Sering
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Sering
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Sering
7	Bahasa Inggris	Sering
8	Muatan Lokal	Sering

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa dengan memanfaatkan perpustakaan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris dan Muatan Lokal.

Tabel 103. Tanggapan subyek tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan Sebagainya

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada	1	1	2,94
Tidak banyak	2	4	11,76
Cukup banyak	3	20	58,82
Banyak	4	6	17,65
Sangat banyak	5	3	8,82
Jumlah	15	34	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak ada siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, sebanyak 2,94%, yang menyatakan tidak banyak sebanyak 11,76%, yang menyatakan cukup banyak 58,82%, yang menyatakan banyak 17,65%, dan yang menyatakan sangat banyak 8,82%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, cukup banyak.

Tabel 104. Ringkasan tentang minat baca subyek di SMPN 1 Moyudan

Minat Baca	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Keinginan untuk membaca	64,71	Tinggi
Keinginan untuk datang ke perpustakaan	41,18	Tinggi
Ketertarikan membaca krn perpus nyaman	44,12	Tertarik
Adanya rak buku untuk mencari koleksi	44,12	Memudahkan
Ketertarikan membaca krn koleksi macam2	61,76	Tinggi
Ketertarikan membaca krn koleksi lengkap	47,06	Tinggi
Intensitas diberi tugas dg memanf perpust	35,29	Sering
Jumlah siswa yang datang ke perpustakaan	58,82	Cukup banyak

Berdasarkan tabel 103 dapat diketahui bahwa secara umum minat baca subyek yang merupakan siswa SMPN 1 Moyudan, tinggi. Hal ini dapat diketahui dari keinginan membaca siswa yang tergolong tinggi. Keinginan siswa untuk datang ke perpustakaan tinggi, dan jumlah siswa yang datang ke perpustakaan juga cukup banyak.

b. SMP Negeri 2 Moyudan

Dari SMPN 2 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 105. Tanggapan subyek tentang keinginan untuk membaca

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	1	3,70
Tidak tinggi	2	1	3,70
Kurang tinggi	3	9	33,33
Tinggi	4	12	44,44
Sangat tinggi	5	4	14,81
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan membaca sangat rendah 3,70%, yang mempunyai keinginan tidak tinggi 3,70%, yang mempunyai keinginan kurang tinggi 33,33%, yang mempunyai keinginan tinggi 44,44%, dan yang mempunyai keinginan sangat tinggi 14,81%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum keinginan membaca subyek, tinggi.

Tabel 106. Tanggapan subyek tentang keinginan datang ke perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	1	3,70
Tidak tinggi	2	3	11,11
Kurang tinggi	3	13	48,15
Tinggi	4	8	29,63
Sangat tinggi	5	2	7,41
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan sangat rendah datang ke perpustakaan sebanyak 3,70%, yang mempunyai keinginan tidak tinggi sebanyak 11,11%, yang kurang tinggi sebanyak 48,15%, yang tinggi sebanyak 29,63%, dan yang menganggap sangat tinggi sebanyak 7,41%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum keinginan subyek untuk datang ke perpustakaan, kurang tinggi.

Tabel 107. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak tertarik	1	1	3,70
Tidak tertarik	2	0	0
Kurang tertarik	3	13	48,15
Tertarik	4	7	25,93
Sangat tertarik	5	6	22,22
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang sangat tidak tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 3,70%, yang tidak tertarik sebanyak 0%, yang kurang tertarik sebanyak 48,15%, yang tertarik sebanyak 25,93%, dan yang sangat tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 22,22%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek kurang tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah.

Tabel 108. Tanggapan subyek tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	0	0
Tidak memudahkan	2	1	3,70
Kurang memudahkan	3	8	29,63
Memudahkan	4	8	29,63
Sangat memudahkan	5	10	37,04
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan adanya rak buku untuk mencari koleksi mempersulit sebanyak 0%, yang tidak memudahkan sebanyak 3,70%, yang menyatakan kurang memudahkan sebanyak 29,63%, yang menyatakan memudahkan sebanyak 29,63%, dan yang menyatakan sangat memudahkan sebanyak 37,04%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan rak buku sangat memudahkan untuk mencari koleksi.

Tabel 109. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	1	3,70
Kurang tinggi	3	18	66,67
Tinggi	4	6	22,22
Sangat tinggi	5	2	7,41
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan

yang beraneka ragam sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan tidak tinggi sebanyak 3,70%, yang kurang tinggi sebanyak 66,67%, yang tinggi sebanyak 22,22%, dan yang memiliki ketertarikan sangat tinggi sebanyak 7,41%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum ketertarikan subyek untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam, kurang tinggi.

Tabel 110. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	4	14,81
Kurang tinggi	3	10	37,04
Tinggi	4	10	37,04
Sangat tinggi	5	3	11,11
Jumlah		27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan tidak tinggi sebanyak 14,81%, yang memiliki ketertarikan kurang tinggi sebanyak 37,04%, yang memiliki ketertarikan tinggi sebanyak 37,04%, dan yang memiliki ketertarikan sangat tinggi untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 11,11%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum ketertarikan subyek untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap, tinggi.

Tabel 111. Tanggapan subyek tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak pernah	1	0	0
Jarang	2	7	25,93
Cukup sering	3	8	29,63
Sering	4	9	33,33
Sangat sering	5	3	11,11
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak pernah diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 0%, yang menyatakan jarang diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 25,93%, yang menyatakan cukup sering diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 29,63%, yang menyatakan sering diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 33,33%, dan yang menyatakan sangat sering diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 11,11%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan, sering.

Dari angket lanjutan yang diberikan kepada siswa, diketahui tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang

dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 112. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan

No.	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Pendidikan Agama	Jarang
2	PPKn	Jarang
3	Bahasa Indonesia	Jarang
4	Matematika	Jarang
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Jarang
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Sering
7	Bahasa Inggris	Jarang
8	Muatan Lokal	Jarang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru di SMPN 2 Moyudan jarang memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan. Hal ini terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris dan Muatan Lokal.

Tabel 113. Tanggapan subyek tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan Sebagainya

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada	1	2	7,41
Tidak banyak	2	12	44,44
Cukup banyak	3	7	25,93
Banyak	4	4	14,81
Sangat banyak	5	2	7,41
Jumlah	15	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak ada siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, sebanyak 7,41%, yang menyatakan tidak banyak sebanyak 44,44%, yang menyatakan cukup banyak 25,93%, yang menyatakan banyak 14,81%, dan yang menyatakan sangat banyak 7,41%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, cukup banyak.

Tabel 114. Ringkasan tentang minat baca subyek di SMPN 2 Moyudan

Kelengkapan Koleksi	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Keinginan untuk membaca	44,44	Tinggi
Keinginan untuk datang ke perpustakaan	48,15	Kurang tinggi
Ketertarikan membaca krn perpus nyaman	48,15	Kurang tertarik
Adanya rak buku untuk mencari koleksi	37,04	Sangat Memudahkan
Ketertarikan membaca krn koleksi macam2	66,67	Kurang tinggi
Ketertarikan membaca krn koleksi lengkap	37,04	Tinggi
Intensitas diberi tugas dg memanf perpust	33,33	Sering
Jumlah siswa yang datang ke perpustakaan	44,44	Tidak Banyak

Berdasarkan tabel 113 dapat diketahui bahwa secara umum minat baca subyek yang merupakan siswa SMPN 2 Moyudan, tinggi.

c. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

Dari SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 16 orang. Semua angket yang

diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 115. Tanggapan subyek tentang keinginan untuk membaca

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	0	0
Kurang tinggi	3	7	43,75
Tinggi	4	4	25,00
Sangat tinggi	5	5	31,25
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan membaca sangat rendah sebanyak 0%, subyek yang mempunyai keinginan membaca tidak tinggi sebanyak 0%, subyek yang mempunyai keinginan membaca kurang tinggi sebanyak 43,75%, subyek yang mempunyai keinginan membaca tinggi sebanyak 25%, dan subyek yang mempunyai keinginan membaca sangat tinggi sebanyak 31,25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek mempunyai keinginan membaca, kurang tinggi.

Tabel 116. Tanggapan subyek tentang keinginan datang ke perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	1	6,25
Tidak tinggi	2	0	0
Kurang tinggi	3	5	31,25
Tinggi	4	3	18,75
Sangat tinggi	5	7	43,75
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan sangat rendah datang ke perpustakaan sebanyak 6,25%, yang mempunyai keinginan tidak tinggi sebanyak 0%, yang kurang tinggi sebanyak 31,25%, yang tinggi sebanyak 18,75%, dan yang menganggap sangat tinggi sebanyak 43,75%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum keinginan subyek untuk datang ke perpustakaan, sangat tinggi.

Tabel 117. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak tertarik	1	0	0
Tidak tertarik	2	0	0
Kurang tertarik	3	4	25,00
Tertarik	4	4	25,00
Sangat tertarik	5	8	50
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang sangat tidak tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 0%, yang tidak tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 0%, yang kurang tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 25%, yang tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 25%, dan yang sangat tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 50%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum

subyek sangat tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah.

Tabel 118. Tanggapan subyek tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	0	0
Tidak memudahkan	2	1	6,25
Kurang memudahkan	3	6	37,50
Memudahkan	4	3	18,75
Sangat memudahkan	5	6	37,50
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan adanya rak buku mempersulit untuk mencari koleksi 0%, tidak memudahkan 6,25%, kurang memudahkan 37,50%, memudahkan 18,75%, dan yang menyatakan sangat memudahkan 37,50%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan rak buku untuk mencari koleksi, sangat memudahkan.

Tabel 119. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	0	0
Kurang tinggi	3	7	43,75
Tinggi	4	6	37,50
Sangat tinggi	5	3	18,75
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan

yang beraneka ragam sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan tidak tinggi sebanyak 0%, yang kurang tinggi sebanyak 43,75%, yang tinggi sebanyak 37,50%, dan yang memiliki ketertarikan sangat tinggi sebanyak 18,75%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum ketertarikan subyek untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam, kurang tinggi.

Tabel 120. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	2	12,50
Kurang tinggi	3	5	31,25
Tinggi	4	6	37,50
Sangat tinggi	5	3	18,75
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan tidak tinggi sebanyak 12,50%, yang memiliki ketertarikan kurang tinggi sebanyak 31,25%, yang memiliki ketertarikan tinggi sebanyak 37,50%, dan yang memiliki ketertarikan sangat tinggi sebanyak 18,75%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum ketertarikan subyek untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap, tinggi.

Tabel 121. Tanggapan subyek tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak pernah	1	0	0
Jarang	2	3	18,75
Cukup sering	3	7	43,75
Sering	4	5	31,25
Sangat sering	5	1	6,25
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak pernah diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 0%, yang menyatakan jarang sebanyak 18,75%, yang menyatakan cukup sering sebanyak 43,75%, yang menyatakan sering sebanyak 31,25%, dan yang menyatakan sangat sering sebanyak 6,25%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan, cukup sering.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai mata pelajaran apa saja yang sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber ajar, dan bagaimana tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan, maka diberikan angket mengenai hal tersebut kepada siswa. Dari angket yang terkumpul dapat diberikan data sebagai berikut:

Tabel 122. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari Perpustakaan

No.	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Pendidikan Agama	Tidak pernah
2	PPKn	Tidak pernah
3	Bahasa Indonesia	Sering
4	Matematika	Tidak pernah
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Tidak pernah
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Jarang
7	Bahasa Inggris	Sering
8	Muatan Lokal	Tidak pernah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama, PPKn, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Muatan Lokal tidak pernah memberikan tugas dengan memanfaatkan perpustakaan. Sebaliknya guru Bahasa Indonesia sering memberikan tugas dengan memanfaatkan perpustakaan.

Tabel 123. Tanggapan subyek tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan Sebagainya

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada	1	5	31,25
Tidak banyak	2	5	31,25
Cukup banyak	3	2	12,50
Banyak	4	2	12,50
Sangat banyak	5	2	12,50
Jumlah	15	16	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak ada siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, sebanyak 31,25%, yang menyatakan tidak banyak sebanyak 31,25%, yang menyatakan cukup banyak

12,50%, yang menyatakan banyak 12,50%, dan yang menyatakan sangat banyak 12,50%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, tidak banyak.

Tabel 124. Ringkasan tentang minat baca subyek di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

Kelengkapan Koleksi	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Keinginan untuk membaca	43,75	Kurang tinggi
Keinginan untuk datang ke perpustakaan	43,75	Sangat tinggi
Ketertarikan membaca krn perpus nyaman	50,00	Sangat tertarik
Adanya rak buku untuk mencari koleksi	37,50	Sangat memudahkan
Ketertarikan membaca krn koleksi macam2	43,75	Kurang tinggi
Ketertarikan membaca krn koleksi lengkap	37,50	Tinggi
Intensitas diberi tugas dg memanf perpust	43,75	Cukup Sering
Jumlah siswa yang datang ke perpustakaan	31,25	Tidak Banyak

Berdasarkan tabel 124 dapat diketahui bahwa secara umum minat baca subyek yang merupakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, tinggi.

d. SMP Pangudi Luhur Moyudan

Dari SMP Pangudi Luhur Moyudan yang dijadikan subyek adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 38 orang. Semua angket yang diberikan dapat kembali, karena langsung ditunggu oleh peneliti pada saat pengisian angket. Berikut deskripsi jawaban yang diberikan.

Tabel 125. Tanggapan subyek tentang keinginan untuk membaca

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	0	0
Kurang tinggi	3	10	26,32
Tinggi	4	23	60,53
Sangat tinggi	5	5	13,16
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan membaca sangat rendah sebanyak 0%, yang mempunyai keinginan membaca tidak tinggi sebanyak 0%, yang mempunyai keinginan kurang tinggi sebanyak 26,32%, yang mempunyai keinginan tinggi sebanyak 60,53%, dan yang mempunyai keinginan sangat tinggi sebanyak 13,16%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek mempunyai keinginan membaca tinggi.

Tabel 126. Tanggapan subyek tentang keinginan datang ke perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	2	5,26
Kurang tinggi	3	21	55,26
Tinggi	4	12	31,58
Sangat tinggi	5	3	7,89
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang mempunyai keinginan sangat rendah datang ke perpustakaan sebanyak 0%, yang mempunyai keinginan tidak tinggi sebanyak 5,26%, yang kurang tinggi sebanyak 55,26%, yang tinggi sebanyak 31,58%, dan yang menganggap sangat

tinggi sebanyak 7,89%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum keinginan subyek untuk datang ke perpustakaan kurang tinggi.

Tabel 127. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tidak tertarik	1	0	0
Tidak tertarik	2	0	0
Kurang tertarik	3	5	13,16
Tertarik	4	18	47,37
Sangat tertarik	5	15	39,47
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang sangat tidak tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah sebanyak 0%, yang tidak tertarik sebanyak 0%, yang kurang tertarik sebanyak 13,16%, yang tertarik sebanyak 47,37%, dan yang sangat tertarik sebanyak 39,47%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek tertarik untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah.

Tabel 128. Tanggapan subyek tentang adanya rak buku untuk mencari koleksi

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mempersulit	1	0	0
Tidak memudahkan	2	0	0
Kurang memudahkan	3	7	18,42
Memudahkan	4	16	42,11
Sangat memudahkan	5	15	39,47
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan adanya rak buku untuk mencari koleksi mempersulit sebanyak 0%, yang tidak memudahkan sebanyak 0%, yang menyatakan kurang memudahkan sebanyak 18,42%, yang menyatakan memudahkan sebanyak 42,11%, dan yang menyatakan sangat memudahkan sebanyak 39,47%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan adanya rak buku memudahkan untuk mencari koleksi.

Tabel 129. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	0	0
Kurang tinggi	3	10	26,32
Tinggi	4	21	55,26
Sangat tinggi	5	7	18,42
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam sebanyak 0%, yang memiliki ketertarikan tidak tinggi sebanyak 0%, yang kurang tinggi sebanyak 26,32%, yang tinggi sebanyak 55,26%, dan yang memiliki ketertarikan sangat tinggi sebanyak 18,42%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum ketertarikan subyek untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam, tinggi.

Tabel 130. Tanggapan subyek tentang ketertarikan untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0	0
Tidak tinggi	2	0	0
Kurang tinggi	3	9	23,68
Tinggi	4	17	44,74
Sangat tinggi	5	12	31,58
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang memiliki ketertarikan sangat rendah untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap sebanyak 0%, yang tidak tinggi sebanyak 0%, yang kurang tinggi sebanyak 23,68%, yang tinggi sebanyak 44,74%, dan yang sangat tinggi sebanyak 31,58%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum ketertarikan subyek untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap, tinggi.

Tabel 131. Tanggapan subyek tentang intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak pernah	1	0	0
Jarang	2	2	5,26
Cukup sering	3	14	36,84
Sering	4	17	44,74
Sangat sering	5	5	13,16
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak pernah diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebanyak 0%, yang menyatakan jarang sebanyak

5,26%, yang menyatakan cukup sering sebanyak 36,84%, yang menyatakan sering sebanyak 44,74%, dan yang menyatakan sangat sering sebanyak 13,16%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum subyek menyatakan intensitas siswa diberi tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan, sering.

Dari angket lanjutan yang diberikan kepada siswa, diketahui tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 132. Tingkat intensitas guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan

No.	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Pendidikan Agama	Jarang
2	PPKn	Jarang
3	Bahasa Indonesia	Sangat Sering
4	Matematika	Jarang
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Sering
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Sering
7	Bahasa Inggris	Jarang
8	Muatan Lokal	Jarang
Rata-rata		Jarang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang sering memberi tugas dengan memanfaatkan perpustakaan di SMP Pangudi Luhur Moyudan adalah guru Bahasa Indonesia, guru IPS dan guru IPA, sedangkan guru Pendidikan Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal jarang memberikan tugas dengan memanfaatkan perpustakaan.

Tabel 133. Tanggapan subyek tentang jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan Sebagainya

Kategori	Skor (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada	1	0	0
Tidak banyak	2	2	5,26
Cukup banyak	3	7	18,42
Banyak	4	22	57,89
Sangat banyak	5	7	18,42
Jumlah	15	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010.

Dari tabel diketahui bahwa subyek yang menyatakan tidak ada siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, sebanyak 0%, yang menyatakan tidak banyak sebanyak 5,26%, yang menyatakan cukup banyak 18,42%, yang menyatakan banyak 57,89%, dan yang menyatakan sangat banyak 18,42%. Dari jawaban terbanyak yang diberikan, diketahui bahwa secara umum jumlah siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran, dan sebagainya, banyak.

Tabel 134. Ringkasan tentang minat baca subyek di SMP Pangudi Luhur Moyudan

Kelengkapan Koleksi	Persentase Tertinggi (%)	Keterangan
Keinginan untuk membaca	60,53	Tinggi
Keinginan untuk datang ke perpustakaan	55,26	Kurang tinggi
Ketertarikan membaca krn perpus nyaman	47,37	Tertarik
Adanya rak buku untuk mencari koleksi	42,11	Memudahkan
Ketertarikan membaca krn koleksi macam2	55,26	Tinggi
Ketertarikan membaca krn koleksi lengkap	44,74	Tinggi
Intensitas diberi tugas dg memanfaatkan perpust	44,74	Sering
Jumlah siswa yang datang ke perpustakaan	57,89	Banyak

Berdasarkan tabel 133 dapat diketahui bahwa secara umum minat baca subyek yang merupakan siswa SMP Pangudi Luhur 1 Moyudan, tinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa secara umum data yang dihasilkan dari keempat SMP yang menjadi lokasi penelitian berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang dilakukan di keempat SMP tersebut berbeda-beda pula. Pengelolaan perpustakaan yang berbeda-beda ini akan memberi pengaruh pada tingkat minat baca yang berbeda-beda pula. Dalam hal ini minat baca ditunjukkan oleh keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu keinginan membaca dijadikan sebagai ukuran tinggi rendahnya minat baca di masing-masing SMP. Berikut tabel perbandingan minat baca siswa.

Tabel 135. Perbandingan minat baca di SMP se-Kecamatan Moyudan

Sekolah	Persentase Tertinggi dari Minat Baca (%)	Keterangan
SMPN 1	64,71	Tinggi
SMPN 2	44,44	Tinggi
SMP Muhammadiyah 1	43,75	Kurang tinggi
SMP Pangudi Luhur	60,53	Tinggi

Berdasarkan tabel 135, dapat diketahui bahwa sekolah yang mempunyai minat baca tertinggi adalah SMPN 1 Moyudan, diikuti SMP Pangudi Luhur, SMPN 2 dan terakhir adalah SMP Muhammadiyah 1.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Moyudan, diketahui adanya minat baca yang lebih tinggi pada siswa SMPN 1 disebabkan adanya peran guru mata pelajaran yang sering memberi tugas kepada siswa dengan memanfaatkan perpustakaan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mendapatkan rata-rata tingkat intensitas pemberian tugas oleh guru dengan memanfaatkan perpustakaan paling sering di SMPN 1 Moyudan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara memberi tugas kepada siswa dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Selain menggunakan cara memberi tugas, guru-guru juga melakukan strategi lain untuk meningkatkan minat baca siswa, antara lain menetapkan jam khusus untuk mengunjungi perpustakaan, memberi tugas membaca buku tertentu kepada siswa, dan menyarankan siswa untuk memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan. Apa yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan strategi meningkatkan minat baca siswa yang dikemukakan Darmono (2007:7-8), yaitu antara lain:

1. Memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak dan dapat menceritakan isinya.
2. Melaksanakan program wajib baca pada siswa.
3. Memberikan tugas baca kepada siswa dan kemudian diminta untuk membuat abstrak/sinopsis dari buku yang telah dibaca.
4. Menceritakan orang-orang yang sukses sebagai hasil membaca.

5. Menugaskan/memotivasi siswa untuk membaca di perpustakaan bila ada waktu luang.
6. Mengubah sistem belajar mengajar, yang dapat mendorong siswa banyak membaca (memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar).
7. Memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca di perpustakaan.
8. Memberi tugas membaca buku tertentu kepada siswa di rumah
9. Memberikan bimbingan membaca pada para siswa.

Selain dikarenakan adanya pengkondisian oleh guru, tingginya minat baca siswa di sekolah-sekolah yang diteliti juga disebabkan lengkapnya koleksi perpustakaan. Dalam hal ini, siswa paling senang dengan koleksi fiksi. Terbukti dari hasil wawancara dengan para siswa, buku yang paling mereka minati untuk dipinjam adalah buku fiksi. Berdasarkan kenyataan tersebut, penting bagi sekolah untuk menyediakan buku-buku fiksi. Buku fiksi diperlukan untuk membangun mental siswa agar berkembang menjadi pribadi yang baik. Hal ini dikarenakan di dalam buku fiksi siswa dapat menghayati tokoh yang ada di dalamnya, dan biasanya siswa terobsesi untuk meniru perilaku baik dari tokoh fiksi yang dibacanya.

Dari segi pelayanan, siswa merasa pelayanan yang diberikan petugas perpustakaan sudah baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pelayanan yang diperoleh di masing-masing sekolah yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa petugas perpustakaan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Di lain pihak, dilihat dari suasana perpustakaan, sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa suasana perpustakaan di masing-masing sekolah

sudah baik. Hal ini diketahui dari hasil angket siswa yang mendapatkan nilai rata-rata baik.

Baiknya sarana, pelayanan, suasana dan koleksi perpustakaan, akhirnya membuat minat baca siswa juga menjadi baik. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran minat baca siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana, pelayanan, dan suasana perpustakaan yang baik, dapat meningkatkan minat baca siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah SMP yang dijadikan objek penelitian hanya 4 buah. Besar kemungkinan empat buah SMP yang menjadi objek penelitian ini belum mampu mewakili seluruh masalah pengelolaan perpustakaan yang ada di Kecamatan Moyudan. Oleh karena itu kepada peneliti lain yang ingin meneliti masalah sejenis, disarankan untuk menambah jumlah objek penelitian sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih lengkap.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan sejenis, agar menambah jumlah sampel yang diteliti. Penambahan jumlah sampel akan menaggulangi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Serta karena banyaknya variabel maka disarankan untuk menggunakan judul dengan hubungan maupun kaitan antar variabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, ada yang sudah sangat baik dan ada yang masih kurang baik. Sementara untuk koleksi perpustakaan ada yang sudah lengkap, tapi ada juga masih kurang lengkap. Namun demikian secara umum jumlah koleksi perpustakaan mencukupi kebutuhan siswa. Hal ini diketahui dari nilai persentase jawaban subyek terhadap angket mengenai sarana perpustakaan.
2. Pelayanan perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, sudah baik. Hal ini diketahui dari nilai persentase jawaban subyek terhadap angket mengenai pelayanan perpustakaan yang secara umum menyatakan pelayanan perpustakaan di sekolahnya baik.
3. Suasana perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, secara umum sudah baik. Hal ini diketahui dari nilai persentase jawaban subyek terhadap angket mengenai suasana perpustakaan yang secara umum menyatakan pelayanan perpustakaan di sekolahnya baik.
4. Minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan, baik. Hal ini diketahui dari nilai persentase jawaban subyek terhadap

angket mengenai suasana perpustakaan yang secara umum menyatakan pelayanan perpustakaan di sekolahnya baik.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan strategi antara lain: Bekerja sama dengan para guru untuk mengadakan kegiatan promosi minat baca, seperti membentuk kelompok pecinta buku, lomba minat baca; Menjalinkan kerja sama antar perpustakaan sekolah, kerja sama dengan penerbit, organisasi-organisasi sosial dan agama, serta pemerintah daerah untuk menyumbang koleksi perpustakaan; Menerbitkan majalah dinding/majalah sekolah dan mendistribusikan kepada para siswa untuk dibaca; Menyelenggarakan program inovasi tentang pemanfaatan perpustakaan di sekolah; Menyelenggarakan jam cerita, pemutaran film pendidikan, film ilmu pengetahuan, film olahraga, film sains kepada para siswa secara periodik.

2. Kepada siswa

Disarankan untuk meningkatkan minat baca karena melalui membaca dapat diperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan siswa.

3. Kepada peneliti lain

Disarankan untuk menambah jumlah sekolah yang diteliti. Selain itu juga disarankan agar menambah jumlah siswa yang diteliti dari masing-masing sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary. H. Gunawan (1991). *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta.
- Aswarni Sujud. (1984). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan Seni Penelitian*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Budi Waluyo. (2006). *Fungsi dan Peranan Perpustakaan*.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta. Grasindo.
- Depdikbud. (1983). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desain Gedung dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah, <http://bassamfahmy.-yolasite.com/blog/desain-gedung-dan-perengkapan-perpustakaan-sekolah>.
- Gulo W. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadari Nawawi . (1985). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ibnu Hajar. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ida Hendrawati. (1991). *Arti dan Fungsi Perpustakaan Sekolah di Yogyakarta*. Yogyakarta: Panitia Lokakarya Pengembangan Perpustakaan Sekolah.
- Karmidi Martoadmodjo. (1999). *Pelestarian bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Larasati Milberga, dkk. (1985). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi (Editor). (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Mengapa Minat Baca Pada Anak Lemah, <http://melodiquera.multiply.com-/journal/item/40>.

Meningkatkan Minat Baca Ke Perpustakaan, <http://lesterion.blogspot.com/2009-/08/meningtkkan-minat-naca.html>.

Muhammad Ali. (1995). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Mulyani AN. (Editor). (1983). *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nana Sudjana dan DR.Ibrahim,M.A. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Nasution, S. (1979). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noerhayati S. (1988). *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni.

Slamet Raharjo. (1998). *Guru dan Permasalahan Minat Baca Anak Didik Informasi Pengembang Apresiasi Perpustakaan*. VOL IX 17 hal 10.

Soetminah. (1992). *Perpustakaan Kepustakawan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistyo Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sulistyo Basuki (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Sumardji. (1991). *Perpustakaan, Organisasi dan Tata Kerja*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutarno NS. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: Panta Rei.

Tatang M. Amirin. (1990). *Penyusunan Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Willian Dunn. (2003). *Analisis Kebijakan Publik: Kerangka Analisis dan Prosedur Perumusan Masalah*. Yogyakarta: Hanindita.

DAFTAR LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Sekolah :

A. Hal-hal yang berkaitan dengan Sarana Perpustakaan

1. Fungsi katalog buku dalam mencari koleksi

- a. Sangat memudahkan
- b. Memudahkan
- c. Cukup memudahkan
- d. Kurang memudahkan
- e. Tidak memudahkan

2. Fungsi komputer pencari katalog

- a. Sangat memudahkan
- b. Memudahkan
- c. Cukup memudahkan
- d. Kurang memudahkan
- e. Tidak memudahkan

3. Fungsi tempat penyimpanan tas

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
- e. Tidak baik

B. Pelayanan Perpustakaan

1. Cara petugas melayani pencarian buku

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
- e. Tidak baik

2. Cara petugas melayani peminjaman buku

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
- e. Tidak baik

3. Cara petugas melayani pengembalian buku

- a. Sangat baik
- b. baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

- e. Tidak baik

C. Suasana Perpustakaan

1. Ruang perpustakaan dan semua perlengkapannya diatur sedemikian rupa sehingga tercipta suasana yang nyaman, aman dan juga menyenangkan
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
 - e. Tidak baik
2. Ruang perpustakaan didesain dengan prinsip ekonomis
 - a. Sangat ekonomis
 - b. Ekonomis
 - c. Cukup ekonomis
 - d. Kurang ekonomis
 - e. Tidak ekonomis
3. Ruang perpustakaan didesain dengan prinsip Estetis
 - a. Sangat estetis
 - b. Estetis
 - c. Cukup estetis
 - d. Kurang estetis
 - e. Tidak estetis
4. Ruang perpustakaan didesain dengan prinsip Harmonis
 - a. Sangat harmonis
 - b. Harmonis
 - c. Cukup harmonis
 - d. Kurang harmonis
 - e. Tidak harmonis

D. Koleksi Perpustakaan

1. Kelengkapan koleksi buku pelajaran di perpustakaan
 - a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Cukup lengkap
 - d. Kurang lengkap
 - e. Tidak lengkap
2. Kelengkapan koleksi kamus di perpustakaan
 - a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Cukup lengkap
 - d. Kurang lengkap
 - e. Tidak lengkap

3. Kelengkapan koleksi ensiklopedi di perpustakaan
 - a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Cukup lengkap
 - d. Kurang lengkap
 - e. Tidak lengkap
4. Kelengkapan koleksi atlas di perpustakaan
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
 - e. Tidak memadai
5. Kebutuhan koleksi koran di perpustakaan
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
 - e. Tidak memadai
6. Kebutuhan koleksi majalah di perpustakaan
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
 - e. Tidak memadai
7. Kebutuhan koleksi tabloid di perpustakaan
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
 - e. Tidak memadai
8. Kebutuhan koleksi peta di perpustakaan memadai?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
 - e. Tidak memadai
9. Jumlah koleksi perpustakaan sudah mencukupi kebutuhan
 - a. Sangat mencukupi
 - b. Mencukupi
 - c. Kurang mencukupi
 - d. Tidak mencukupi
 - e. Sangat tidak mencukupi

E. Minat Baca

1. Keinginan siswa untuk membaca
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Kecil

Keterangan :

2. Keinginan siswa untuk datang ke perpustakaan
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Kecil

Keterangan :

3. Ketertarikan siswa untuk membaca dengan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan indah
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Cukup menarik
 - d. Kurang menarik
 - e. Tidak menarik

Keterangan :

4. Adanya rak buku untuk mencari koleksi
 - a. Sangat memudahkan
 - b. Memudahkan
 - c. Cukup memudahkan
 - d. Kurang memudahkan
 - e. Tidak memudahkan

Keterangan :

5. Ketertarikan siswa untuk membaca dengan variasi koleksi perpustakaan yang beraneka ragam
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Kecil

Keterangan :

6. Ketertarikan siswa untuk membaca dengan jumlah koleksi perpustakaan yang lengkap
 - a. Sangat besar

- b. Besar
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Kecil

Keterangan :

7. Intensitas siswa diberikan tugas oleh guru dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Cukup
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

8. Guru mata pelajaran memberikan tugas yang dikerjakan berdasarkan atau yang diambil dari perpustakaan

No	Mata Pelajaran	Sering	Cukup	Jarang	Kurang	Tidak pernah
a.	Pendidikan Agama					
b.	PPKn					
c.	Bahasa Indonesia					
d.	Matematika					
e.	Ilmu Pengetahuan alam (IPA)					
f.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)					
g.	Bahasa Inggris					
h.	Muatan Lokal					

9. Siswa yang datang ke perpustakaan dengan adanya tambahan majalah, tabloid, koran dan sebagainya
- a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Jarang
 - e. Tidak ada

Keterangan :

----- Terima Kasih -----

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PETUGAS PERPUSTAKAAN

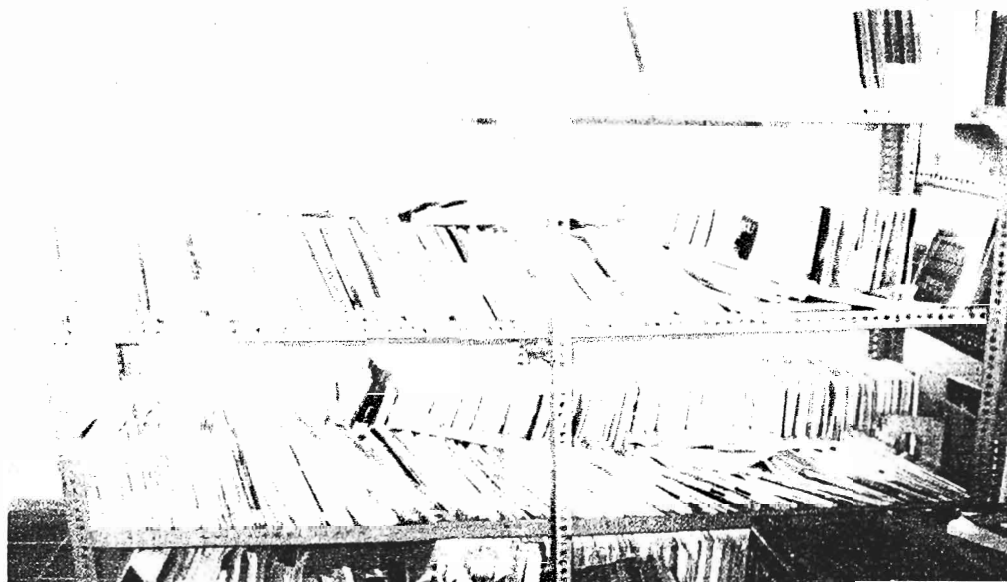
1. Apakah jumlah petugas perpustakaan di sekolah tersebut mencukupi?
2. Apakah ada komputer untuk mempermudah dalam pencarian buku?
3. Apakah buku-buku sudah diinventarisasi sesuai dengan standar perpustakaan yang baik?
4. Apakah perpustakaan mempunyai katalog buku?
5. Apakah ada ruang membaca yang mempunyai meja dan kursi yang memadai?
6. Apakah ruang membaca mempunyai penerangan yang baik?
7. Apakah sistem penyejuk ruangan (AC/kipas angin) sudah baik dan memadai?
8. Apakah saluran air sudah baik (tidak sampai menyebabkan kelembapan)?
9. Apakah perpustakaan dapat menyediakan berbagai ruangan untuk berbagai koleksi dan berbagai jenis layanan?
10. Bagaimana minat baca siswa dengan buku-buku dan koleksi yang ada di perpustakaan?
11. Jenis koleksi apa saja yang paling disukai dan sering dipinjam oleh siswa?
12. Apakah ada batas waktu peminjaman?
13. Apakah ada denda jika terlambat dalam mengembalikan buku?
14. Apakah ada buku untuk mencatat dalam peminjaman dan pengembalian buku?
15. Apa koleksi buku di perpustakaan sudah lengkap dan memadai?
16. Bagaimana cara pengadaan buku dan koleksi di perpustakaan?

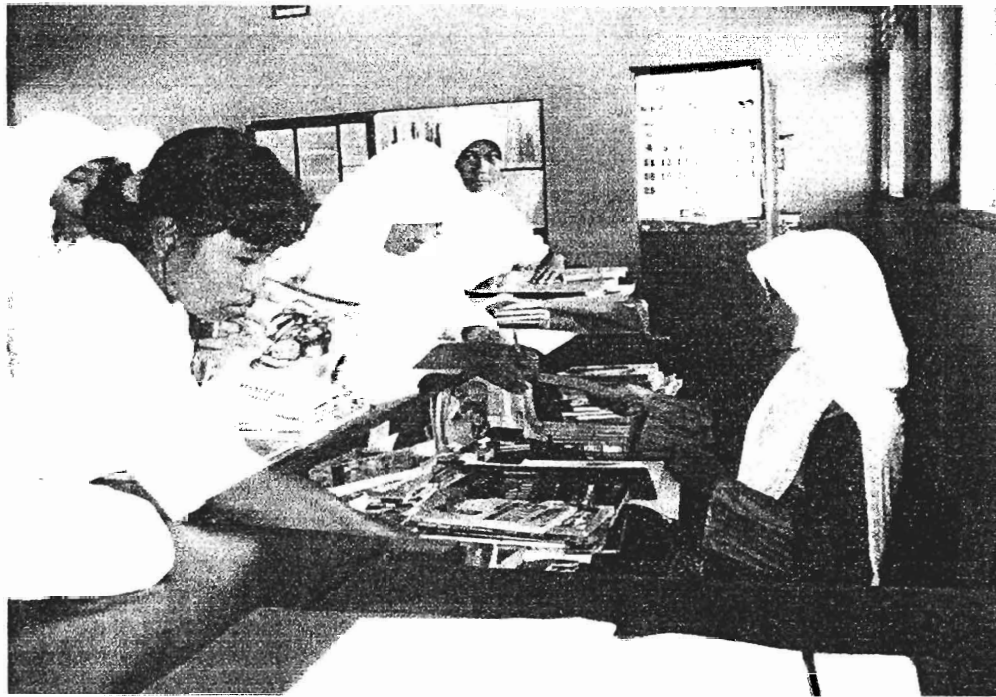
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Apakah ruangan, suhu, penerangan dan fasilitas lainnya di perpustakaan sekolah sudah memadai?
2. Apakah ruang perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mudah dijangkau oleh siswa?
3. Apakah mobilitas (perpindahan) pembaca, staf maupun koleksi perpustakaan mudah dilakukan?
4. Apakah perpustakaan dapat diperluas untuk meningkatkan daya tampung tanpa banyak perubahan ataupun gangguan (tidak membongkar yang sudah ada)?
5. Apakah perpustakaan dapat menyediakan berbagai ruangan untuk berbagai koleksi dan berbagai jenis layanan?
6. Apakah perpustakaan di sekolah tersebut sudah diatur dengan baik sehingga memudahkan untuk di akses?
7. Apakah perpustakaan memiliki tempeatur yang stabil sebagai upaya untuk melindungi koleksi?
8. Apakah perpustakaan dibangun dan dipelihara dengan biaya yang seekonomis mungkin?
9. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam menambah bahan koleksi di perpustakaan?



Penataan rak buku perpustakaan SMP N I moyudan





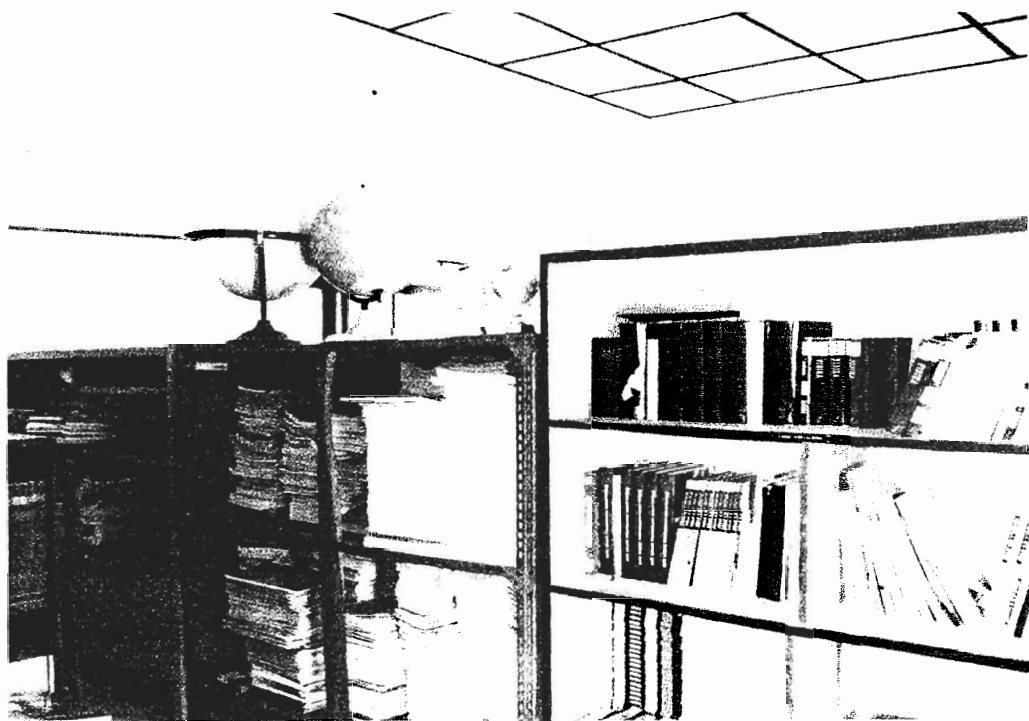
Pelayanan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan SMP N I Moyudan



Suasana peminjaman di perpustakaan



Penataan ruang ruang perpustakaan SMP Muhammadiyah I Moyudan



Ruang perpustakaan



Suasana peminjaman buku perpustakaan

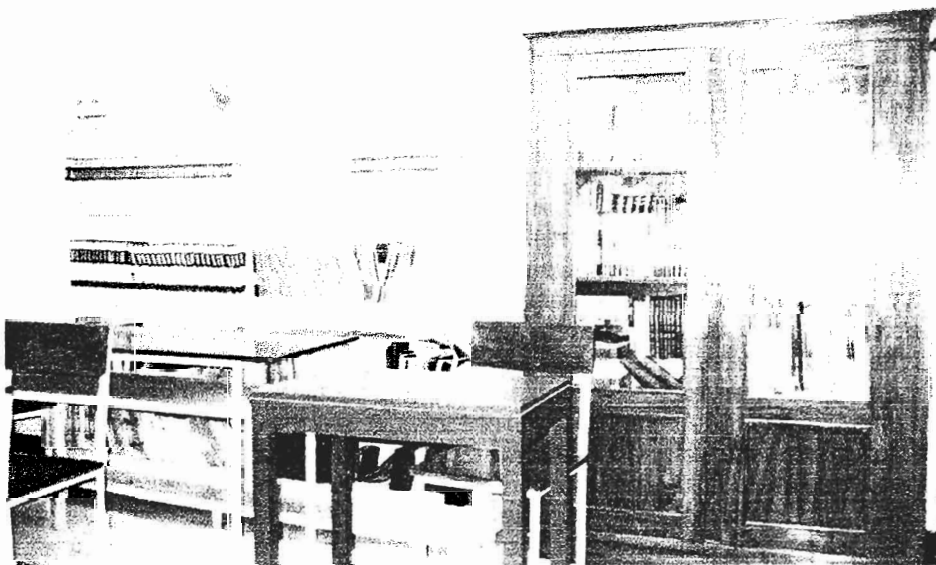




Pelayanan peminjaman buku SMP Muhammadiyah I Moyudan



Suasana ruang perpustakaan SMP Pangudi Luhur Moyudan



Penataan rak buku perpustakaan



Pelayanan perpustakaan SMP Pangudi Luhur Moyudan



No. : 4025/H34.11/PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : C. Rani Widhiastuti
NIM : 031524710
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan
Alamat : Gesikan 04/29 Sumbersari, Moyudan, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP SE-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman
Subyek : Kepala sekolah, pustakawan, siswa
Obyek : Pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa
Waktu : April – Juni 2010
Judul : Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 19 April 2010

Dekan,

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan – Danurejan, Yogyakarta – 55213

SURAT KETERANGAN/IJIN

Nomor : 070/2339/VI/2010

Membaca Surat : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Nomor : 4025/H.34.11/PL/2010
 Yogyakarta

Tanggal Surat : 19 April 2010. Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam negeri Nomor 61 Tahun 1983, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Di Ijinkan kepada :

N a m a : **C. RANI WIDHIASTUTI**

NIM. : **031524710**

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta

Judul Penelitian : **PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE- KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN**

L o k a s i : Kabupaten Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal : 19 April s/d 19 Juli 2010

Ketentuan:

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin dari Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin;
- 2 Menyerahkan *soft copy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)*, dan menunjukkan cetakan asli;
- 3 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- 4 Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ijin ini kembali;
- 5 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

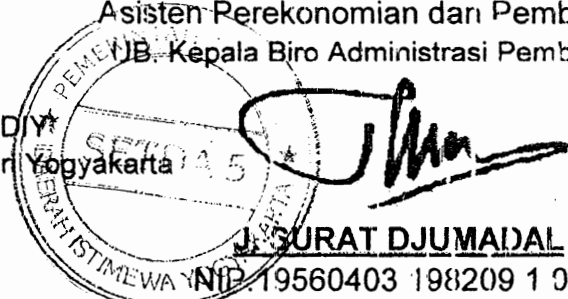
Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 19 April 2010

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman cq. Ka. Bappeda
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 NB. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL

NID. 19560403 198209 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

189

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0972 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata
Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor: 070/2339/2010 Tanggal: 19 April 2010. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **C. RANI WIDIHASTUTI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 031524710
Program/ Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gesikan Sumbersari Moyudan Sleman
No. Telp / HP : 085643736164
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT
BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE –
KEAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN"**
Lokasi : Kec. Moyudan
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 19 April 2010 s.d
19 Juli 2010**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

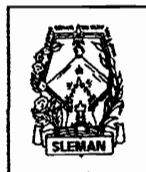
Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : **20 April 2010.**

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang**

Sri Nurhidayah, S.Si, MT
NIP. 19670703 199603 2 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Moyudan
6. Ka. SMP N 1 Moyudan
7. Ka. SMP N 2 Moyudan
8. Ka. SMP Muhammadiyah Moyudan
9. Ka. SMP Pangudi Luhur Moyudan
10. Dekan FIP – UNY
11. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 MOYUDAN

Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman -55563- Telp.(0274) 7114883

Nomor : 411.32/III
Lamp : -
Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri I Moyudan menerangkan bahwa :

Nama : C. Rani Widiastuti
NIM : 031524710
Fakultas : FIP
Jurusan : Administrasi Pendidikan

Telah melakukan penelitian dengan judul “ **Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman**” di SMP N I Moyudan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 24 Juli 2010

Kepala Sekolah


Ngatur, S.Pd
NIM 195112071972071002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 MOYUDAN**

Alamat : Setran, Sumberarum, Moyudan, Sleman ☎ 0274 7483066

Nomor : 423.4/ 195
Lamp : -
Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Moyudan menerangkan bahwa :

Nama : C RANI WIDIHASTUTI
No Mahasiswa : 031524710
Fakultas : FIP
Jurusan - Program : Administrasi Pendidikan – S1

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian pada tanggal 26 Mei 2010 dengan judul “ **Penelitian Pengelolaan Perpustakaan dan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 2 Moyudan** “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 23 Juli 2010
Kepala Sekolah,


Drs. HARYANTO
NIP 19540110 198203 1 005



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**

Alamat : Moyudan, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563
Telp. 0274 - 7494127

SURAT KETERANGAN

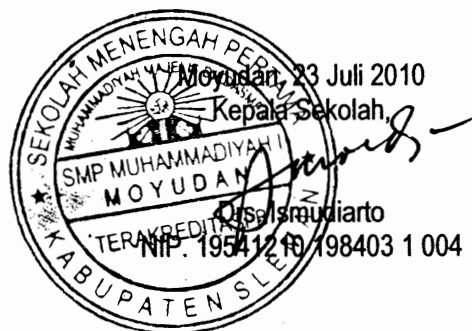
Nomor : E-5/09/e.7/VII/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: C. Rani Widiastuti
NIM	: 031524710
Program/ Tingkat	: S1
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul " Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Moyudan Kabupaten Sleman " di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





YAYASAN PANGUDI LUHUR
SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN

Status : Terakreditasi A

Mergan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ☎55563 ☎ 08282745085
Email : smppl_moyudan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 023/Ket.-PLM/IV/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: C. Rani Widiastuti
NIM	: 031524710
Program/Tingkat	: S1
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Moyudan Kabupaten Sleman" di SMP Pangudi Luhur Moyudan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Moyudan, 29 April 2010

Kepala Sekolah,

Drs. F.A. Budiyo